

**LAPORAN PENELITIAN
DANA RUTIN**



**KEGIATAN EKONOMI ANAK NELAYAN DAN
PENGARUHNYA TERHADAP KEHADIRAN
DI SEKOLAH**

Oleh :

**Dra. Juliarti, M.Si.
Dra. Nikmat Akmal, M.Pd.
Dra. Armaini Rambe, M.Si.
Dra. Halida Hanim, M.Pd.
Dra. Ana Rahmi, M.Pd.**

**DIBIYAI DENGAN DANA RUTIN UNIMED SESUAI DENGAN KONTRAK
KERJA NOMOR : 163/H33.8/EP/PL/2008
TANGGAL 14 APRIL 2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
NOVEMBER 2008**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DANA RUTIN 2008**

1. a. Judul Penelitian : Kegiatan Ekonomi Anak Nelayan dan Pengaruhnya terhadap Kehadiran di Sekolah
- b. Bidang Ilmu : Sosial
- c. Kategori Penelitian :
2. Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Juliarti, M.Si
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Golongan, Pangkat dan NIP : III/b, Penata Muda Tk. I, 132061870
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Jabatan Struktural : -
- f. Fakultas/Jurusan : Teknik/PKK
- g. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian Unimed
3. Alamat Ketua Peneliti
- a. Alamat kantor/Telp. : Jl. Williem Iskandar Psr. V. Medan Estate/ (061) 6625973/(061) 6624002
- b. Alamat Rumah/Telp. : Jl. Umar Lk. X no. 74 Glugur Darat Medan/ (061) 6617952
4. Jumlah Anggota Peneliti
- a. Nama Anggota I : Dra. Nikmat Akmal, M.Pd
- b. Nama Anggota II : Dra. Armaini Rambe, M.Si.
- c. Nama Anggota III : Dra. Halida Hanim, M.Pd.
- d. Nama Anggota IV : Dra. Ana Rahmi
5. Lokasi Penelitian : Kabupaten Deli Serdang
6. Kerjasama dengan Institusi Lain
- a. Nama Institusi : -
- b. Alamat : -
- c. Telepon/Faks/e-mail : -
7. Lama Penelitian : 8 Bulan, dari bulan Maret sd. Oktober 2008
8. Biaya yang diperlukan : Rp. 3.000.000,- (Tiga Juta Rupiah)

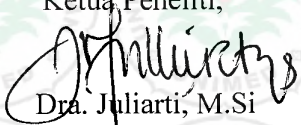


Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik

Prof. Dr. Abdul Hamid K., M.Pd.
NIP. 130805475

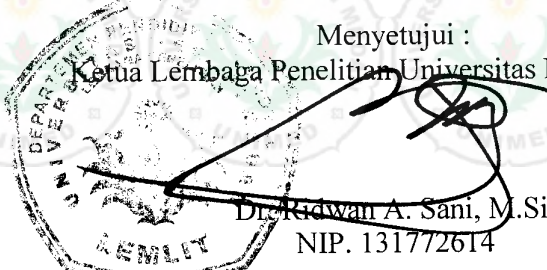
Medan, 13 Oktober 2008

Ketua Peneliti,


Dra. Juliarti, M.Si
NIP: 132061870

Menyetujui :

Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan


Dr. Ridwan A. Sani, M.Si.
NIP. 131772614

RINGKASAN

Kegiatan Ekonomi Anak Nelayan dan Pengaruhnya terhadap Kehadiran di Sekolah

Juliarti, dkk.

Anak selain sebagai penerus generasi, juga berfungsi sebagai penopang ekonomi keluarga, sehingga tidak mengherankan jika banyak ditemui anak-anak yang tekun bekerja meskipun usianya masih terlalu muda. Beberapa diantara anak-anak yang bekerja tersebut sudah tidak sekolah walaupun masih dalam usia wajib sekolah. Bahkan tidak sedikit dari anak-anak yang bekerja itu masih terdaftar sebagai murid sekolah dan mereka bekerja paruh waktu di luar jam-jam sekolah. Pendapatan yang diterima pekerja anak sangat berharga untuk keluarga mereka terutama mereka yang tinggal di pedesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keikutsertaan anak nelayan dalam kegiatan ekonomi dan pengaruhnya terhadap kehadiran di sekolah. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional study*. Penelitian dilakukan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara terhadap 42 anak usia 10-12 tahun yang bekerja dari keluarga nelayan dan masih duduk di Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2008.

Karakteristik keluarga (umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan orang tua dan besar keluarga), karakteristik anak (umur, jenis kelamin, pekerjaan dan status pendidikan), alokasi waktu bekerja anak dan pendapatan anak dianalisis secara deskriptif.

Hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi anak tidak memberi pengaruh terhadap kehadiran anak di sekolah. Hal ini menjelaskan bahwa waktu yang digunakan anak untuk bekerja tidak menyebabkan absen anak di sekolah semakin banyak karena anak melakukan kegiatan sepulang dari sekolah dan pada hari libur.

Kata kunci : Kegiatan ekonomi, Kehadiran di sekolah.

PRAKATA

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penelitian dengan judul “Kegiatan Ekonomi Anak Nelayan dan Pengaruhnya terhadap Kehadiran di Sekolah” dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor Unimed yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini melalui Proyek Peningkatan Universitas Negeri Medan, begitu juga kepada Dekan Fakultas Teknik yang telah memberi izin. Selain itu kepada Kepala Desa Sibaji yang telah memberikan izin serta seluruh keluarga nelayan yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini. Ibu Hj. Nuraini, SPd. selaku guru di SD Negeri No. 104255 Paluh Sibaji yang telah banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data anak sekolah.

Demikian pula kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih perlu penyempurnaan lebih lanjut namun penulis berharap semoga dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Medan, 13 Oktober 2008

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	1
BAB I PENDAHULUAN	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Sumberdaya anak dalam Keluarga	7
B. Hak-hak Anak	8
C. Kegiatan Ekonomi Anak	11
D. Alokasi Waktu Anak	12
E. Kehadiran Anak di Sekolah	14
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
A. Tujuan	14
B. Manfaat Penelitian	14
BAB IV METODE PENELITIAN	15
A. Desain, Waktu dan Tempat	15
B. Pengambilan Sampel	15
C. Metoda Pengumpulan Data	15
D. Pengolahan dan Analisis Data	15
E. Batasan Istilah	16
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Karakteristik Keluarga Responden	17
B. Karakteristik Anak	20
C. Kegiatan Ekonomi Anak	22
D. Kehadiran Anak di Sekolah	28
E. Pengaruh Kegiatan Ekonomi terhadap Kehadiran anak di Sekolah	29

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 31
 A. Kesimpulan 31
 B. Saran 31
DAFTAR PUSTAKA 32
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sebaran Orang Tua Berdasarkan Kelompok Umur	17
2. Sebaran Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan	17
3. Sebaran Ibu Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	18
4. Sebaran Besar Keluarga	19
5. Rata-rata Pendapatan Keluarga Berdasarkan Sumber Pendapatan (Rp./Bulan).....	20
6. Sebaran Anak Berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur.....	21
7. Sebaran Anak Berdasarkan Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin	21
8. Sebaran Anak Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal	22
9. Rata-rata Waktu yang Digunakan Anak Berdasarkan Jenis Kegiatan (Jam/Minggu)	23
10. Jenis Pekerjaan, Pendapatan dan Alokasi waktu Bekerja Anak	25
11. Sebaran Anak berdasarkan Pendapatan per Bulan.....	26
12. Rata-Rata Pendapatan dan Jenis Pekerjaan Anak	26
13. Sebaran Anak Berdasarkan Kontribusi Pendapatan	27
14. Sebaran Anak Berdasarkan Orang yang Pertama Kali Memperkenalkan Pekerjaan	27
15. Sebaran Anak Berdasarkan Cukup atau Tidak Penghasilan yang Diperoleh	28
16. Sebaran Anak Berdasarkan Lama Hari Alpa di Sekolah	28
17. Sebaran Anak Berdasarkan Lama Tidak Hadir di Sekolah	29
18. Analisis Regresi Linier Berganda Sederhana Pengaruh Kegiatan Ekonomi Anak (Alokasi Waktu Bekerja) terhadap Kehadiran Anak di Sekolah (Absen)	30

BAB I

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak awal tahun 1997 dan kemudian diikuti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada tahun 2005 memperparah kondisi ekonomi masyarakat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin. Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenat) yang dilaksanakan pada bulan Maret 2007 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara sebanyak 1.768.400 orang atau sebesar 13,9 persen terhadap jumlah penduduk seluruhnya. Namun demikian, kondisi ini masih lebih baik jika dibandingkan pada tahun 2006 karena jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara menurun sekitar 211.300 orang. Pada tahun 2006, penduduk miskin Sumatera Utara sebanyak 1.979.702 orang atau 15,66 persen dari jumlah penduduk pada saat itu. Penduduk miskin ini tersebar baik di perkotaan maupun di pedesaan. Sebanyak 52,89 persen penduduk miskin Sumatera Utara berada di pedesaan dan 47,11 persen berada di perkotaan (BPS, 2007)

Apabila diperhatikan maka kalangan yang paling sengsara oleh krisis ekonomi ini adalah kelas *grassroot* (kelompok akar rumput, yakni masyarakat desa) termasuk nelayan (Kusnadi, 2000). Tingkat sosial ekonomi dan pendidikan rendah merupakan ciri umum kehidupan nelayan dimanapun berada. Jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat di sektor pertanian lainnya, nelayan – khususnya nelayan buruh atau nelayan tradisional dapat digolongkan sebagai lapisan yang paling miskin (Winahyu dan Santiasih, 1993).

Faktor yang menyebabkan kemiskinan pada nelayan adalah tingkat pendidikan yang rendah, sehingga tingkat teknologi, inovasi dan penyerapan informasi menjadi rendah lalu menyebabkan produktivitasnya menjadi rendah (Satria, 2001). Selanjutnya Kusnadi (2000) menyatakan bahwa penyebab terjadinya kemiskinan pada masyarakat nelayan karena tekanan kehidupan yang dihadapi oleh fluktuasi musim ikan, keterlibatan kemampuan teknologi penangkapan dan konservasi hasil ikan, daya serap pasar lokal yang terbatas, jaringan pemasaran yang dianggap merugikan nelayan sebagai produsen, sistem bagi hasil yang timpang serta organisasi koperasi yang tidak berfungsi dengan baik sehingga nelayan tradisional

dan nelayan buruh merupakan kelompok sosial yang paling terpuruk tingkat kesejahteraan hidupnya.

Soelaiman (1994) menyatakan bahwa fungsi ekonomi sangat vital bagi kehidupan keluarga. Fungsi ekonomis keluarga meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pembelanjaan dan pemanfaatannya. Kebutuhan hidup yang mendesak seringkali menyebabkan seluruh anggota keluarga termasuk isteri dan anak-anak juga dimanfaatkan untuk mencari nafkah dengan bekerja, padahal anak-anak yang bekerja tersebut kebanyakan masih berusia sekolah sehingga wajib mengikuti program belajar sembilan tahun.

Anak bagi kebanyakan orang di pedesaan tidak hanya dianggap sebagai penerus generasi semata, tetapi juga bisa berfungsi sebagai penopang ekonomi keluarga sehingga tidak mengherankan jika banyak ditemui anak-anak desa yang tekun bekerja meskipun usianya masih terlalu muda. Beberapa diantara anak-anak yang bekerja tersebut sudah tidak sekolah walaupun masih dalam usia wajib sekolah. Bahkan tidak sedikit dari anak-anak yang bekerja itu masih terdaftar sebagai murid sekolah. Mereka bekerja paruh waktu di luar jam-jam sekolah (Dwiyanti, 1997). Nachrowi dan Muhidin (1997) mengungkapkan bahwa pendapatan yang diterima pekerja anak sangat berharga untuk keluarga mereka terutama mereka yang tinggal di pedesaan.

Berdasarkan hasil Survey Angkatan Kerja Nasional 2000 diketahui ada sebanyak 1.9 juta pekerja anak (usia 10-14 tahun) sedangkan di dunia ketiga berdasarkan laporan Badan Buruh Internasional (*International Labour Organization/ILO*) diperkirakan ada sekitar 255 juta anak berumur 5 -14 tahun yang bekerja dan 62 % diantaranya berada di Asia. Menjamurnya pekerja anak merupakan suatu fenomena yang umum ditemui di negara-negara berkembang. Hal tersebut diduga karena ada hubungannya dengan kemiskinan yang disandang orang tua mereka ditambah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan di daerah tempat tinggal mereka atau belum efektifnya program wajib belajar yang memungkinkan mereka lebih memilih untuk membantu orang tuanya bekerja (BPS, 2002).

BPS (2002) melaporkan jumlah penduduk umur 10-24 tahun (batasan kelompok umur untuk pekerja anak) pada tahun 2000 sebanyak 60,3 juta jiwa, tahun berikutnya meningkat menjadi 61,0 juta jiwa atau terjadi kenaikan sebesar 1,1 %.

Peningkatan juga terjadi pada jumlah angkatan kerja pada kelompok umur tersebut yaitu sebesar 2,7 %. Peningkatan angkatan kerja ini mengindikasikan bahwa penduduk umur 10-24 tahun yang bekerja atau mencari pekerjaan memiliki komposisi yang lebih besar. Komposisi angkatan kerja terhitung sebesar 34,77 % pada tahun 2000, meningkat menjadi 35,31 % pada tahun 2001.

Kemiskinan dan keterbatasan pendidikan masyarakat desa tampaknya merupakan medium yang permisif terhadap praktek pekerja anak. Keadaan ini terutama diterima oleh sebagian besar anak perempuan khususnya di Jawa. Stereotipe masyarakat Jawa cenderung mensosialisasikan anak perempuan untuk membantu pekerjaan di rumah (pada sektor domestik) dan tidak perlu mengenyam pendidikan yang tinggi. Pekerjaan-perkerjaan berat yang dilakukan dan tidak sesuai dengan usia anak dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ILO di Haiti menyatakan bahwa buruh anak-anak yang mengangkut ember atau botol di kepalanya, lama kelamaan bentuk tengkorak kepalanya berubah menjadi ceper, datar dan tentu saja ini berpengaruh terhadap perkembangan sel-sel otaknya (Triana, 1999).

Walaupun pekerja anak adalah sebagai konsekuensi dari kemiskinan, tetapi hal tersebut akan berakibat memiskinkan si anak tersebut. Anak-anak yang bekerja akan berpengaruh kurang baik pada kesehatannya dan juga akan menghalangi aktivitas anak-anak untuk bersekolah. Hal ini akan mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk bekerja dalam upaya memperoleh pendapatan bagi dirinya pada masa mendatang yang selanjutnya akan menyebabkan kemiskinan di sepanjang hidupnya (BPS, 1997).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kabupaten di daerah Sumatera Utara pada tahun 2000 sebesar 57,34 persen (BPS, 2000). Jumlah Angkatan Kerja usia 10 tahun keatas di kabupaten Deli Serdang sebanyak 888.904 jiwa, bekerja di bidang pertanian (346.231 jiwa), industri (159.852 jiwa) dan yang lainnya (382.821 jiwa). Jumlah tersebut merupakan yang tertinggi dari 13 (tigabelas) kabupaten yang ada. Angkatan kerja tersebut yang bekerja dengan status tidak terorganisir seperti buruh tidak tetap maupun sebagai pekerja keluarga sebanyak 48,41 %.

Desa Paluh Sibaji yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, mempunyai jumlah penduduk

2.730 jiwa (laki-laki 1.303 jiwa dan perempuan 1.427 jiwa) yang terdiri dari 738 KK dan sebanyak 366 KK bekerja sebagai nelayan. Di desa ini jumlah kelompok umur usia sekolah dasar 7-12 mencapai 425 jiwa dan merupakan jumlah yang terbesar dibandingkan kelompok umur yang lain (Monografi Desa, 2006). Dari kelompok usia ini, banyak anak laki-laki terlibat pekerjaan mencuci sampan, mengangkut ikan dari perahu ke Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan anak perempuan bekerja membelah ikan di pengolahan ikan (ikan asin) dan pengupasan kerang yang dikelola oleh keluarga-keluarga nelayan setempat.

Sudah menjadi fenomena keseharian masyarakat nelayan dimana anak-anak lelaki maupun perempuan secara lebih dini terlibat dalam proses pekerjaan nelayan. Sebagaimana lazimnya dalam komunitas nelayan, anak dan remaja yang berada pada usia sekolah dan seharusnya berada di bangku pendidikan formal seringkali terjebak pada kepentingan jangka pendek, yakni pekerjaan. Anak nelayan dinilai sebagai tenaga kerja keluarga yang harus terlibat dalam usaha keluarga. Hal ini seharusnya mendapat perhatian besar dari para pembuat kebijakan dan masyarakat karena anak-anak tersebut merupakan generasi muda bangsa dan eksistensinya akan menentukan masa depan bangsa.

Masalah anak yang bekerja didalam keluarga berkaitan dengan nilai seorang anak bagi orang tuanya. Selain latar belakang orang tua (pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal), faktor yang mempengaruhi nilai anak adalah fertilitas karena jumlah anak akan mempengaruhi bagaimana orang tua mengalokasikan sumberdaya untuk membesarkan anak-anaknya. Jika jumlah anak banyak dalam keluarga, kemungkinan seorang anak untuk mendapatkan sumberdaya menjadi kecil dan pengalokasian sumberdaya yang dimiliki orang tua kepada anaknya akan mempengaruhi mutu modal manusia.

Anwar dan Mongkaren (1997) menyebutkan bahwa mutu modal manusia meliputi tiga aspek yaitu pendidikan, kesehatan dan rasa aman. Anak butuh sekolah agar anak mempunyai pendidikan. Anak memerlukan pakaian dan alat tulis pada waktu ia sekolah. Agar anak dapat bersekolah dengan baik ia harus sehat. Makanan yang baik dan bergizi sangat diperlukan supaya anak tetap sehat. Perasaan aman juga dibutuhkan anak untuk perkembangannya. Oleh karena itu dalam kesehariannya anak harus diperlakukan dengan baik oleh orang tuanya, dibimbing, kebutuhan-

kebutuhannya emosionalnya dipenuhi dan tahap selanjutnya anak diperkenalkan pada tetangga dan anak-anak sebayanya agar ia memiliki rasa aman secara sosial. Namun pada kenyataannya, keluarga-keluarga yang berada di pedesaan masih menganggap bahwa anak sebagai tenaga kerja pada keluarga, sebagai jaminan hari tua, membantu keluarga dikala ada gangguan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dikaji hal-hal sebagai berikut : (1) waktu anak yang dipergunakan dalam kegiatan ekonomi; (2) kontribusi pendapatan anak dalam keluarga dan (3) pengaruh kegiatan ekonomi anak terhadap kehadirannya di sekolah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sumberdaya Anak dalam Keluarga

Menurut Undang-Undang No.4 Tahun 1979, anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah. Dalam Undang-Undang Perkawinan tahun 1974, pasal 7 ayat 1 mengandung pengertian bahwa anak adalah seseorang yang belum berumur 18 tahun atau belum pernah melangsungkan perkawinan dan ada dibawah kekuasaan orang tuanya selama mereka belum dicabut dari keluarganya.

Penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan *ILO Convention No. 182* menyatakan bahwa yang dimaksud dengan anak adalah semua orang yang berusia dibawah 18 (delapan belas) tahun. Jadi yang dimaksud dengan anak adalah semua orang yang berusia dibawah 18 tahun dan belum melangsungkan perkawinan serta masih dalam tanggungan orang tuanya.

Anak dalam budaya orang desa, sejak lama ditempatkan dan dipandang sebagai aset keluarga (Wolf, 1979 dalam Triana 1999). Itulah sebabnya dalam kalangan masyarakat lokal, ada pameo “ banyak anak banyak rezeki”. Di kalangan orang Batak Toba misalnya ada gagasan yang berbunyi *maranak sapuluh pitu marboru sapuluh onom* (memiliki anak laki-laki 17 dan anak perempuan 16).

Anak dalam kehidupan masyarakat desa cenderung diposisikan sebagai faktor produksi, oleh karena itu anak yang bekerja (termasuk yang terpaksa bekerja) bukanlah suatu hal yang ganjil atau sesuatu yang berlebihan. Bahkan di kalangan masyarakat desa tertentu di Indonesia, adalah aneh jika anak-anak justeru tidak bekerja (Tjandraningsih & White 1992).

Tradisi membantu orang tua (keluarga) untuk memenuhi ekonomi keluarga membuat sebagian besar anak-anak bekerja atau harus bekerja. Meskipun semula dimaksudkan untuk melatih dan memperkenalkan anak-anak pada dunia pekerjaan (tanggung jawab), namun beratnya beban ekonomi keluarga selalu pada titik tertentu menjadi dasar mereka ada dalam dunia kerja. Menurut penelitian tentang pekerja anak yang dilakukan oleh Asra (1993); Irwanto dkk, (1994); dan Daliyo, dkk (1996) menemukan bahwa:

1. Anak yang putus sekolah dan bekerja kebanyakan berasal dari keluarga dimana orang tuanya berpendidikan rendah
2. Besarnya anggota rumah tangga berhubungan langsung dengan kebutuhan ekonomi keluarga. Apabila sebagian besar dari anggota keluarga adalah anak-anak, maka anak-anak akan dianggap sebagai sumber ekonomi yang harus dimanfaatkan.
3. Keluarga yang ditinggal oleh kepala rumah tangga laki-laki cenderung akan mendorong anak-anaknya untuk membantu ekonomi keluarga
4. Orang tua yang bekerja dirumah cenderung melibatkan anak-anak mereka untuk membantu bekerja
5. Hubungan yang kurang harmonis, khususnya antara orang tua dan anak, dapat mendorong anak untuk mencari nafkah demi kelangsungan hidupnya sendiri.

B. Hak-hak Anak

Dalam Undang-Undang (UU) Nomor 4 Tahun 1979 Bab II Tentang Kesejahteraan Anak disebutkan bahwa (1) anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar; (2) anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan; (3) anak berhak atas perlindungan terhadap lingkungan hidup yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar; (4) dalam keadaan membahayakan, anaklah pertama-tama berhak mendapat pertolongan, bantuan, dan perlindungan; (5) anak yang tidak mempunyai orang tua berhak memperoleh asuhan oleh negara atau orang atau badan; dan (6) bantuan dan pelayanan yang bertujuan mewujudkan kesejahteraan anak menjadi hak setiap anak tanpa membedakan jenis kelamin, agama, pendirian politik, dan kedudukan.

Hak anak yang dinyatakan dalam Deklarasi Hak Azasi Anak tahun 1959 asas 7 dalam Brownlie (1993) bahwa anak diberi hak untuk menerima pendidikan, secara bebas dan wajib, paling tidak dalam tingkat dasar. Anak diberi pendidikan yang akan mengembangkan budaya umumnya, dan memungkinkan anak, atas dasar kesempatan yang sama, mengembangkan kemampuannya, pertimbangan pribadi, dan

kesadarannya akan moral dan tanggung jawab sosial, dan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna. Anak hendaknya mempunyai kesempatan penuh untuk bermain dan rekreasi, yang diarahkan pada tujuan yang sama dengan pendidikan; masyarakat dan pemerintah harus meningkatkan hak ini.

Kesadaran akan pentingnya perlindungan hidup bagi tumbuh dan berkembang anak secara normal telah disadari oleh para pendiri negeri ini dengan menuangkannya dalam UUD 1945 Negara Republik Indonesia pasal 34 yang menyatakan bahwa "*fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara*". Dasar hukum tersebut menunjukkan adanya hak yang diperoleh setiap individu anak dengan cara negara berkewajiban untuk mewujudkan terpenuhinya hak tersebut secara adil. Namun dalam kenyataannya negara belum mampu memberikan hak-hak yang memadai bagi seluruh kehidupan anak. Selalu ada ketimpangan yang terjadi sehingga mengakibatkan anak hidup tidak layak atau bekerja di sektor-sektor informal sebelum cukup umurnya. Hal ini berkaitan dengan masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial yang ada di masyarakat yang akhirnya berakibat pada penelantaran kehidupan sebahagian anak-anak.

C. Kegiatan Ekonomi Anak Nelayan

Keluarga nelayan pada umumnya memiliki persoalan yang lebih kompleks dibandingkan dengan rumah tangga pertanian. Keluarga nelayan memiliki ciri-ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan (*common property*) sebagai faktor produksi, jam kerja yang harus mengikuti siklus bulan yaitu dalam 30 hari (satu bulan) yang dimanfaatkan untuk melaut hanya 20 hari sisanya mereka relatif menganggur. Selain dari pada itu pekerjaan menangkap ikan adalah merupakan pekerjaan yang penuh resiko.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan antara lain seperti modal, peralatan, musim, air pasang dan lain-lain. Dengan demikian besarnya pendapatan nelayan tergantung dari besar kecilnya volume tangkapan. Ketergantungan pada iklim dan lingkungan menyebabkan pendapatan nelayan di setiap daerah menjadi berbeda-beda. Dari 10 desa pesisir yang termasuk dalam 10 propinsi Coremap, pendapatan yang terendah dialami oleh nelayan dari desa Sokotong, NTB. Di desa tersebut pada saat musim ikan pendapatan nelayan berkisar antara Rp. 80.000

sampai dengan Rp. 125.000 per bulan dan Rp.50.000 sampai dengan Rp. 80.000 per bulan pada saat tidak musim ikan (Fauzi dan Arif, 2000 dalam Dahuri, 2002). Dengan demikian jelas sekali bahwa pendapatan nelayan yang rendah tentu saja tidak dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan keluarga. Sejalan dengan hal itu Hartanto (1991) menyatakan bahwa kurangnya keadaan ekonomi keluarga, sering memaksa anak-anak untuk membantu mencari nafkah.

Kegiatan ekonomi anak adalah kegiatan yang dilakukan anak untuk memperoleh pendapatan dengan mempergunakan waktunya untuk bekerja. Keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi sesungguhnya tidak hanya berlatar belakang ekonomi orang tua yang rendah semata, tetapi faktor lingkungan sosial-kultural yang ada tampaknya juga turut mendukung. Adanya kecenderungan perkawinan pada usia dini setidaknya memacu orang tua untuk memperkenalkan anak dalam dunia kerja yang menghasilkan uang secara dini. Bagaimanapun setelah menikah orang tua atau mertua memberikan jaminan ekonomi ataupun fasilitas tempat tinggal anak-anaknya yang telah menikah, namun sumber ekonomi yang berasal dari anak yang bersangkutan masih harus terus digali. Tidak heran di masyarakat nelayan anak-anak pada usia dini telah diperkenalkan dengan aktivitas ekonomi agar kelak setelah menikah juga mampu memberikan nafkah pada keluarganya. Konsekwensi dari keadaan ini adalah merebaknya fenomena anak yang tidak melanjutkan sekolah atau *drop-out* di tengah jalan sekalipun belum lulus SD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustain *et. al* (1999) di desa Darma Camplong Kabupaten Sampang Jawa Timur mengungkapkan bahwa anak-anak sejak kecil banyak yang telah diperkenalkan dengan dunia kerja. Mereka mengenal dari apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Melalui proses sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua maupun lingkungan sosialnya, anak-anak mulai mengenal dinamika kerja di sektor perikanan atau kehidupan nelayan. Tidak jarang anak-anak yang masih berusia 9 sampai 10 tahun atau kelas 3 sampai 4 SD telah diajari oleh orang tuanya bagaimana cara memperbaiki jaring ikan. Secara bertahap anak-anak dilatih untuk membuat jaring sendiri. Sepulang sekolah tidak jarang anak-anak datang ke pantai untuk menghampiri orang tuanya yang baru turun dari laut guna membantu merapikan ikan dan membawanya ke rumah atau ke tempat-tempat penjualan ikan. Sesampai di rumah anak-anak juga terlibat dalam proses pengolahan ikan-ikan

tersebut seperti kegiatan pemindangan, pembuatan terasi, atau jenis pengolahan ikan yang lain.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan dapat dikatakan memprihatinkan yang ditandai dengan rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas dan pendapatan. Keteringgalan masyarakat pesisir disebabkan kurangnya pembangunan yang menjangkau masyarakat pesisir seperti terlihat dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan, transportasi dan lainnya (Damanhuri dan Adrianto, 1995). Satoto (1990) menyatakan pendidikan orang tua akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain adalah peningkatan sumberdaya keluarga, peningkatan nilai dan pendapatan keluarga dan peningkatan alokasi untuk pemeliharaan kesehatan anak.

Anak-anak di pedesaan telah banyak dilibatkan dengan pekerjaan produktif dan reproduktif. Pekerjaan produktif adalah bermacam-macam pekerjaan yang bila dilakukan oleh pelakunya akan memperoleh imbalan berupa uang (upah). Pekerjaan reproduktif adalah kegiatan-kegiatan kerja yang tidak mempunyai implikasi langsung terhadap penghasilan, tetapi memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan pekerjaan produktif. Pekerjaan reproduktif adalah pekerjaan yang menyangkut kerumahtanggan seperti : membersihkan rumah, memasak, mengasuh anak kecil, dll. (Haryadi & Tjandraningsih, 1995).

Studi yang dilakukan oleh Illo dan Polo (1990) dalam Kusnadi (2000) menunjukkan bahwa isteri-isteri dan anak-anak nelayan di Filipina terlibat secara intensif dan aktif dalam kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil ikan, beternak, bersawah, dan berkebun untuk menunjang kelangsungan hidup keluarga. Di Indonesia, anak-anak nelayan juga terlibat dalam beberapa pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Anak laki-laki akan mengikuti orang tuanya atau kerabatnya untuk mencari ikan ke tengah laut atau atau membersihkan perahu yang baru tiba dari melaut. Anak-anak perempuan, selain membantu kegiatan domestik orang tuanya, juga membantu ibunya yang bekerja di industri-industri pengolahan hasil ikan (Susilowati, 1987 dalam Kusnadi, 2000). Selanjutnya Kasim (1985) dalam Kusnadi (2000) mengungkapkan bahwa banyak anak laki-laki usia sekolah yang terlibat intensif mencari nafkah untuk membantu orang tuanya dengan bekerja sebagai nelayan buruh. Mereka membantu mengangkut ikan dari perahu ke TPI

(Tempat Pelelangan Ikan) dengan memperoleh sedikit upah. Anak-anak juga mencari dan mengumpulkan ikan-ikan yang tercecer ketika sedang diangkut ke TPI dan menjualnya ke pedagang ikan.

Di Jepara, anak perempuan membantu ibunya menjual ikan atau bekerja sebagai buruh dan pembuat jaring di rumah. Dalam masyarakat Madura di pesisir, anak laki-laki mencari nener ikan bandeng pada sore hari dan ikut orang tua atau kerabatnya menangkap ikan pada saat libur sekolah. Sebagian kecil anak laki-laki melakukan *ngojur* (meminta ikan kepada nelayan yang baru tiba dari laut) dan hasilnya di jual kepada pedagang ikan. Uang hasil penjualan tersebut dan dari mencari nener serta melaut, sebahagian diberikan kepada ibunya dan sebagian lagi dimanfaatkan sendiri untuk jajan dan uang saku sekolah (Kusnadi, 1997). Demikian pula hasil penelitian yang dilakukan Irwanto, (1994) mengungkapkan bahwa anak yang bekerja bertujuan untuk menambah atau membiayai sekolah sepenuhnya baik untuk dirinya sendiri maupun untuk adik-adiknya.

Kemiskinan yang melanda rumah tangga nelayan buruh telah mempersulit mereka dalam membentuk kehidupan generasi berikutnya yang lebih baik dari keadaan mereka saat ini. Anak-anak mereka harus menerima kenyataan untuk mengenyam tingkat pendidikan yang lebih rendah. Ketidakmampuan ekonomi orang tua menyebabkan banyak anak tidak bersekolah atau *drop out* dari sekolah dasar sebelum mencapai kelulusan. Anak-anak dituntut untuk ikut mencari nafkah, menanggung beban kehidupan rumah tangga, dan mengurangi beban tanggung jawab orang tuanya. Keterbatasan memperoleh pendidikan yang layak kiranya sangat sulit menciptakan generasi yang lebih berkualitas dalam masyarakat nelayan.

D. Alokasi Waktu Anak

Menurut Guhardja *et. al.* (1992), alokasi waktu adalah waktu yang digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas. Alokasi waktu terbagi dalam lima kegiatan yaitu: 1) mencari nafkah; 2) pekerjaan rumah tangga; 3) kegiatan sosial dan pendidikan; 4) kegiatan pribadi; dan 5) waktu luang (*leisure*). Sedangkan alokasi waktu untuk anak adalah 1) pekerjaan rumah tangga (membantu ibu); 2) kegiatan sosial dan pendidikan (sekolah, belajar, ekstra kurikuler); 3) kegiatan pribadi (mandi, shalat); 4) waktu luang/*leisure* (rekreasi, menonton, olah raga).

Soekirman et. al. (1999) menggolongkan aktivitas utama anak sekolah kedalam 8 kegiatan yaitu : 1) belajar selama jam sekolah; 2) belajar di luar jam sekolah; 3) menonton TV; 4) bermain; 5) olah raga; 6) membantu pekerjaan orang tua; 7) tidur siang dan 8) tidur malam.

Bagi anak nelayan yang mendapatkan tekanan ekonomi tidak dapat menjalankan seluruh aktivitas ini dalam kehidupan sehari-harinya karena ia harus membantu orang tua untuk mencari nafkah menambah pendapatan keluarga. Waktu-waktu yang seharusnya digunakan untuk bermain atau kegiatan yang lain terpaksa dimanfaatkan untuk bekerja.

E. Kehadiran Anak di Sekolah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal dimana setiap orang dapat memperoleh pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki aturan-aturan yang mengikat dan harus ditaati oleh setiap siswa yang menjadi peserta didik didalamnya sehingga terjadi kesinambungan kegiatan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Untuk mempertahankan kesinambungan kegiatan pembelajaran ini dipengaruhi banyak hal salah satunya adalah kesiapan anak didik untuk selalu hadir di sekolah untuk menerima pelajaran. Ketidakhadiran anak dalam jangka waktu tertentu akan mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran yang diterimanya dan akan mengakibatkan anak akan tertinggal pelajaran. Hal ini akan berdampak anak menjadi malas untuk pergi ke sekolah dan selanjutnya mempengaruhi keberlanjutan pendidikan anak di sekolahnya.

Studi yang dilakukan oleh Supriadi (1994) di kawasan Pantai Utara Jawa Barat, NTB dan Riau mengungkapkan bahwa alasan anak tidak bersekolah (putus sekolah, tidak melanjutkan setelah tamat suatu jenjang pendidikan) adalah faktor sosial ekonomi, motivasi anak dan aspirasi pendidikan orang tua yang juga kurang. Disamping itu dengan macam-macam alasan (antara lain membantu orang tua), mula-mula mereka bolos lalu mereka "keenakan" dan terus tidak sekolah lagi. Koentjaraningrat (1990) mengungkapkan bahwa di Celapar (Jawa Tengah) hanya sedikit anak yang bersekolah, karena ada fenomena anak-anak baik laki-laki maupun

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi anak keluarga nelayan terhadap kehadirannya di sekolah. Secara terinci, tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui waktu yang dipergunakan anak dalam kegiatan ekonomi.
2. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan anak dalam ekonomi keluarga.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi anak nelayan terhadap kehadiran anak di sekolah.

B. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perilaku keluarga nelayan berkaitan dengan penggunaan sumberdaya keluarga yang dimiliki yaitu anak dalam mengalokasikan waktu pada kegiatan ekonomi untuk membantu keluarga disamping itu dapat diketahui pengaruh kegiatan ekonomi anak nelayan terhadap kehadirannya di sekolah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dalam upaya pemerintah daerah dalam mengatasi pekerja anak sehingga angka putus sekolah tidak semakin bertambah.

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Disain, Waktu Dan Tempat

Desain penelitian ini adalah *cross sectional* untuk melihat pengaruh kegiatan ekonomi anak nelayan dengan kehadirannya di sekolah. Penelitian ini dilakukan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Penentuan lokasi ini dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan desa tersebut adalah desa nelayan dan terdapat anak-anak usia sekolah yang bekerja. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni hingga Juli 2008.

B. Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* yaitu keluarga nelayan yang memiliki anak usia 10–12 tahun masih duduk di Sekolah Dasar dan bekerja untuk memperoleh pendapatan berjumlah 42 keluarga. Responden dalam penelitian ini adalah ibu dan anak.

C. Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer yaitu karakteristik keluarga, alokasi waktu anak dalam kegiatan ekonomi dan pendapatan anak diperoleh dari wawancara terstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner). Data primer digali dari responden yaitu ibu dan anak. Data sekunder yaitu absensi anak di sekolah diperoleh melalui dokumentasi sekolah.

D. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan paket program *SPSS for Windows*. Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan 1 yaitu mengidentifikasi waktu yang dipergunakan anak dalam kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh dari kuesioner, dianalisis secara deskriptif
- b. Tujuan 2 yaitu mengetahui kontribusi pendapatan anak dalam ekonomi keluarga dianalisis secara deskriptif

- c. Tujuan 3 yaitu mengetahui pengaruh kegiatan ekonomi anak terhadap kehadiran anak di sekolah dianalisis dengan uji regresi tunggal dengan persamaan (Usman dan Akbar, 1995) :

$$Y = a + bX$$

dimana :

Y = absen anak di sekolah

X = waktu bekerja anak

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi

E. Batasan Istilah

Anak nelayan adalah anak yang berasal dari keluarga nelayan baik yang orang tuanya bekerja sebagai buruh kapal atau nelayan tradisional dan berumur 10-12 tahun serta masih duduk di Sekolah Dasar .

Kegiatan ekonomi adalah partisipasi anak secara aktif dalam kegiatan pekerjaan di luar rumah untuk memperoleh penghasilan yang diukur dari alokasi waktu bekerja dalam jam/minggu.

Kontribusi pendapatan anak adalah perbandingan total pendapatan yang diperoleh responden anak dengan total pendapatan keluarga yang dinyatakan dalam persen.

Kehadiran di sekolah adalah kehadiran anak di sekolah yang diukur dari jumlah hari tidak masuk sekolah (absen) karena sakit, izin dan alpa selama satu bulan.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Keluarga Responden

1. Umur Orang Tua

Umur ayah berkisar antara 28 tahun sampai 60 tahun dan umur ibu berkisar 25 tahun sampai 54 tahun. Persentase terbesar umur ayah adalah 41 – 60 tahun (66,67%) sedangkan persentase terbesar umur ibu adalah < 40 tahun (64,29%). Tidak ada ayah atau ibu anak yang berusia lebih dari 60 tahun atau termasuk kategori usia lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa semua orang tua anak masih termasuk kelompok usia produktif. Usia produktif untuk penduduk Indonesia adalah 15 - 64 tahun (BPS, 1999). Sebaran orang tua berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Orang Tua Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok umur (tahun)	Ayah		Ibu	
	n	%	n	%
< 40	14	33,33	27	64,29
40 – 60	28	66,67	15	35,71
Total	42	100,00	42	100,0

2. Pendidikan Orang Tua

Lamanya ayah menempuh pendidikan formal berkisar dari 0 tahun (tidak pernah sekolah) sampai 9 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan formal, persentase terbesar ayah dan ibu tergolong berpendidikan SD yaitu masing-masing 80,95% dan 78,57%. Apabila dilihat dari keseluruhan orang tua anak terdapat sebanyak 11,91% ayah dan 16,67% ibu yang tidak pernah sekolah sehingga tidak mampu membaca dan menulis (Tabel 2.).

Tabel 2. Sebaran Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Ayah		Ibu	
	n	%	n	%
Tidak sekolah	5	11,91	7	16,67
SD	34	80,95	33	78,57
SMP	3	7,14	2	4,76
SMA	0	0,0	0	0,0
Total	42	100,0	42	100,0

Rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh ayah dan ibu responden di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang menunjukkan

bahwa desa tersebut masih membutuhkan perhatian yang besar dari pemerintah di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kualitas manusia. Tingginya tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh pada jenis pekerjaannya yang kemudian turut mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga. Pada akhirnya hal ini juga akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pangan dalam keluarga. Pendidikan orang tua yang rendah akan menyebabkan aspirasi terhadap masa depan anak-anaknya kurang berkembang (Suyanto *et al*, 2001).

3. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan utama seluruh ayah (100%) adalah sebagai nelayan. Hal ini dapat dimaklumi karena tempat tinggal keluarga ini berada di daerah dekat laut, sehingga pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan yang memungkinkan sebagai pekerjaan utama. Tidak ada seorangpun dari ayah yang memiliki pekerjaan tambahan karena waktu yang digunakan untuk pergi mencari ikan dari subuh hingga pukul 14.00 WIB bahkan ada orang tua yang berada di laut sampai 5 hari. Setelah pulang digunakan untuk istirahat rata-rata 1 - 2 hari, kemudian pergi melaut menangkap ikan lagi, disamping itu mereka tidak mempunyai keterampilan lain selain menangkap ikan.

Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu cukup bervariasi. Terdapat sebanyak 38,1% memiliki pekerjaan yaitu pembantu rumah tangga, sebagai pedagang, pencari kerang, buruh dan petani (Tabel 3).

Tabel 3. Sebaran Ibu Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	n	%
Pembantu Rumah Tangga	6	14,28
Pedagang kecil	6	14,28
Pencari kerang	2	4,76
Buruh belah ikan	1	2,38
Pencuci perahu	0	0,0
Buruh pembuat atap	0	0,0
Petani	1	2,38
Tidak ada/IRT	26	61,90
Total	42	100,00

Jenis pekerjaan yang dipilih ibu ini terkait dengan tingkat pendidikan ibu yang umumnya tergolong rendah (SD) dan lokasi tempat tinggal daerah pantai. Dengan mengetahui bahwa cukup besar persentase ibu yang tidak bekerja di luar

rumah yaitu 61,9% menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak dapat menyumbangkan materi untuk menambah pendapatan keluarga karena tidak melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan uang.

4. Besar Keluarga

Besar keluarga dilihat dari jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu pengelolaan sumberdaya keluarga. Besar keluarga berkisar dari 4 orang sampai 12 orang. Jumlah anak yang diinginkan dapat dijadikan dasar untuk melihat pandangan suatu masyarakat terhadap anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suharto *et al.* (1990) di daerah pedesaan Padalarang dimana masyarakat di daerah tersebut masih banyak menganut pandangan lama banyak anak banyak rezeki. Oleh karena itu jumlah anak yang diinginkan masyarakat disana pada umumnya masih dikatakan tinggi.

Apabila besar keluarga ini dikelompokkan berdasarkan kriteria Badan Koordinasi Keluarga Berencana nasional (BKKBN, 2001) yaitu keluarga kecil dengan jumlah anggota keluarga ≤ 4 dan keluarga besar dengan jumlah anggota keluarga > 4 orang, maka sebagian besar keluarga anak (97,62%) tergolong keluarga besar, hanya 2,38% keluarga yang tergolong keluarga kecil (Tabel 4).

Tabel 4. Sebaran Besar Keluarga

Besar Keluarga (orang)	n	%
Kecil (≤ 4)	1	2,38
Besar (> 4)	41	97,62
Total	42	100,0

5. Pendapatan Keluarga

Pendapatan total keluarga diperoleh dari pendapatan ayah, ibu, anak lain yang sudah bekerja dan responden yang dinyatakan dalam rupiah per bulan. Pendapatan total keluarga berkisar dari Rp. 356.000 sampai Rp. 1.440.000 dengan pendapatan rata-rata keluarga per bulan adalah Rp. 741.391. Rata-rata pendapatan keluarga berdasarkan sumber pendapatan terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Berdasarkan Sumber Pendapatan (Rp/bulan)

Sumber Pendapatan Keluarga	Rata-Rata
Ayah	560.238
Ibu	70.714
Anak (responden)	71.271
Anak yang lain	39.167
Total	741.391

Apabila pendapatan total keluarga dibagi dengan besar keluarga, maka diperoleh pendapatan per kapita keluarga. Pendapatan per kapita keluarga berkisar dari Rp. 47.778 sampai Rp. 170.000 dengan rata-rata adalah Rp. 108.629. Batasan garis kemiskinan Sumatera Utara sebesar pada Maret 2007 adalah Rp. 154.827,- (BPS, 2007). Berdasarkan batasan tersebut maka sebanyak 97,62% keluarga responden tergolong keluarga miskin.

Menurut Sajogyo (1994), pendapatan seseorang sangat menentukan dalam pemilihan pangan yang akan dikonsumsi. Dengan pendapatan tinggi maka kemampuan untuk membeli bahan pangan akan semakin beragam pula. Pada keluarga nelayan yang umumnya termasuk kategori keluarga miskin, sering mengalami keterbatasan penyediaan pangan untuk memenuhi kecukupan gizi anggota keluarganya.

B. Karakteristik Anak

1. Umur dan Jenis Kelamin Anak

Umur anak yang ikut dalam kegiatan ekonomi berkisar dari 10 tahun sampai 12 tahun dengan umur rata-rata anak adalah 11,34 tahun. Persentase terbesar berumur 12 tahun (64,29%) seperti terlihat pada Tabel 6. Menurut Mudyahardjo (2001), pada usia 10 - 12 tahun anak-anak menjadi realistis dan sudah dapat memahami kenyataan dari berbagai sudut pandang. Sejalan dengan hal itu Koentjaraningrat (1984) menyatakan bahwa anak usia 9 tahun keatas sudah dapat melakukan pekerjaan dengan teratur.

Jenis kelamin anak, sebagian besar (71,43%) adalah laki-laki dan 28,57% lainnya adalah perempuan. Menurut Dwiyantri (1997), orang tua lebih mudah memberi izin kepada anak laki-laki untuk bekerja bahkan dalam beberapa kasus orang tua memaksa anak laki-laki bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.

Sebagai anak laki-laki mereka lebih bertanggung jawab untuk mengatasi kesulitan keluarganya. Ada pandangan anak laki-laki lebih kuat secara fisik dibanding dengan anak perempuan disamping itu pekerjaan-pekerjaan yang ditekuni lebih mengandalkan otot dari pada otak.

Umur anak yang ikut dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang ini seperti halnya pekerja anak yang terdapat di Surabaya yaitu usia 10 sampai 14 tahun yang jumlahnya sekitar 90,5% (Irwanto *et al.* 1994).

Tabel 6. Sebaran Anak berdasarkan Jenis kelamin dan Umur

Jenis kelamin	Umur (Tahun)						Jumlah	
	10		11		12		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-laki	8	19,04	4	9,52	18	42,86	30	71,43
Perempuan	2	4,76	1	2,38	9	21,43	12	28,57
Total	10	23,80	5	11,90	27	64,29	42	100,00

2. Jenis Pekerjaan Anak

Keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi (mencari uang) bukanlah sebagai pekerjaan utama, melainkan sebagai pekerjaan sampingan, karena sekolah masih dijadikan sebagai aktivitas nomor satu dan mengalokasikan sebagian besar waktu untuk kegiatan sekolah.

Jenis pekerjaan anak sangat bervariasi. Persentase terbesar (52,38%) bekerja sebagai pencuci perahu, karena pada umumnya mereka membersihkan perahu keluarga. Jenis pekerjaan anak lainnya adalah sebagai buruh belah ikan, buruh kupas kerang, pencari kepiting dan berjualan.

Tabel 7. Sebaran Anak berdasarkan Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jenis pekerjaan	Jenis kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Pencuci perahu	22	52,38	0	0	22	52,38
Buruh belah ikan	4	9,52	5	11,90	9	21,43
Cari kepiting	4	9,52	0	0	4	9,52
Buruh kupas kerang	0	0	4	9,52	4	9,52
Berjualan	0	0	3	7,14	3	7,14
Total	30	71,42	12	28,56	42	100,00

Dengan demikian dapat terlihat bahwa jenis pekerjaan anak nelayan lebih banyak terkait dengan sektor perikanan atau jasa yang mendukung usaha perikanan.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian Irwanto *et al.* (1994) di Surabaya, bahwa jenis pekerjaan yang ditekuni anak usia 10-12 tahun adalah di sektor perdagangan (42,1%), jasa (36,8%) dan industri (15,8%). Apabila jenis pekerjaan ini dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka di peroleh hasil bahwa pekerjaan seperti pencuci perahu (52,38%) dan pencari kepiting (9,52%) adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh anak laki-laki. Pekerjaan sebagai pengupas kerang (9,52%) dan berjualan (7,14%) hanya dilakukan oleh anak perempuan, sedangkan pekerjaan buruh belah ikan dilakukan oleh anak laki-laki (9,52%) dan perempuan (11,90%).

3. Tingkat Pendidikan Anak

Tingkat pendidikan formal yang ditempuh anak berkisar dari kelas 2 sampai kelas 6 Sekolah Dasar (SD). Persentase terbesar adalah siswa kelas 5 SD (35,71%) dan kelas 6 SD (33,33%). Sebaran anak berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuhnya terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Anak berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan	n	%
Kelas 2	3	7,14
Kelas 3	3	7,14
Kelas 4	7	16,67
Kelas 5	15	35,71
Kelas 6	14	33,33
Total	42	100,00

C. Kegiatan Ekonomi Anak

1. Alokasi Waktu Anak

Keikutsertaan anak dalam kegiatan ekonomi berkaitan erat dengan alokasi waktu yang digunakan. Waktu yang digunakan anak dalam melakukan aktivitas selama satu minggu dibedakan dalam 6 jenis kegiatan. Jumlah waktu yang digunakan dalam kegiatan ekonomi dalam seminggu guna memperoleh penghasilan berkisar dari 2 jam sampai 42 jam dengan jumlah waktu rata-rata 10,9 jam per minggu. Jika dilihat dari pernyataan anak (90,47%) maka pekerjaan yang dilakukan tidak mengurangi waktu sekolah mereka.

Menurut ketentuan yang berlaku, khususnya PERMENAKER No 1/1987 bahwa anak diperbolehkan bekerja asal tidak lebih dari 4 jam per hari (Chawa, 1997). Dengan ketentuan tersebut, jumlah waktu yang digunakan anak nelayan

untuk bekerja masih berada di bawah ketentuan. Studi yang dilakukan Suyanto, *et al* (2001) menemukan bahwa anak-anak yang bekerja diatas 4 jam per hari cenderung akan rawan putus sekolah atau minimal tidak naik kelas.

Jumlah rata-rata waktu yang digunakan untuk membantu pekerjaan rumah tangga adalah 5,9 jam/minggu. Demikian juga jumlah waktu yang digunakan anak untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti untuk mengaji, rata-rata waktu yang digunakan 7,9 jam/minggu. Jumlah rata-rata waktu yang digunakan untuk kegiatan pribadi adalah 78,7 jam/minggu. Hal ini disebabkan aktivitas pribadi yang dilakukan anak umur 10 –12 tahun adalah hampir sama seperti mandi, makan, tidur dan sholat (semua beragama Islam).

Jumlah waktu luang atau waktu yang digunakan anak untuk rekreasi, menonton, olah raga dan bermain dengan rata-rata 30,4 jam/minggu. Rata-rata waktu yang digunakan anak berdasarkan jenis kegiatan terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Waktu yang digunakan Anak berdasarkan Jenis Kegiatan (Jam/Minggu)

Jenis Kegiatan	Rata-rata
Bekerja di luar rumah	10,9
Membantu pekerjaan rumah tangga	5,9
Sekolah	34,6
Ekstrakurikuler	7,9
Pribadi	78,7
Waktu luang	30,4

2. Pendapatan Anak

Pendapatan anak adalah upah, gaji atau barang yang diperoleh dari kegiatan atau pekerjaan anak yang dapat dinilai dengan uang selama satu bulan. Besarnya pendapatan tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anak. Jenis pekerjaan, besarnya pendapatan dan alokasi waktu bekerja anak dapat dilihat pada Tabel 10.

Kegiatan mencuci perahu dibedakan atas mencuci perahu yang pulang setiap hari dan yang bermalam di laut (biasanya 2-5 hari). Mencuci perahu yang bermalam di laut biasanya dilakukan 1-2 kali dalam seminggu yang dikerjakan oleh 2 orang selama 3 jam dan upah yang diterima berkisar Rp. 15.000 – Rp. 30.000 untuk setiap kali mencuci, sedangkan mencuci perahu yang tidak bermalam dilakukan setiap hari oleh 1 orang selama 1-2 jam dan upah yang diterima berkisar Rp. 5.000 –

Rp. 10.000. Biasanya pekerjaan mencuci perahu yang bermalam mempunyai jadwal yang tidak tetap karena disesuaikan dengan waktu kepulangan perahu tersebut. Jika perahu pulang pada waktu dini hari maka perahu harus dicuci paling lama pukul 7 pagi. Hal ini menyebabkan anak yang masih sekolah lebih memilih tidak hadir di sekolah karena enggan meninggalkan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab mereka. Oleh karena itu orang tua membuat surat izin untuk diberikan kepada guru agar anak tidak dikatakan bolos sekolah. Jika perahu pulang sore hari maka pekerjaan ini dilakukan pada pukul 3 atau 5 sore dan anak tidak perlu bolos sekolah karena dapat dikerjakan setelah pulang dari sekolah. Pendapatan per bulan yang diperoleh dari mencuci perahu pada anak yang masih sekolah berkisar Rp. 30.000,- sampai Rp. 200.000,- dengan pendapatan rata-rata Rp. 93.682,-. Pendapatan dari mencuci perahu ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh ABK. Jika ABK berpenghasilan Rp. 30.000,- maka pencuci perahu tidak mendapat upah. Walaupun demikian, tidak mengurangi keinginan anak untuk tetap bekerja mencuci perahu karena pada waktu-waktu tertentu bila ikan yang diperoleh lebih banyak, mereka akan memperoleh penghasilan yang lebih besar lagi.

Upah yang diperoleh anak dari pekerjaan membelah ikan untuk dijadikan ikan asin adalah berdasarkan banyaknya ikan yang dibelah. Banyaknya ikan yang dibelah tentunya tergantung dari kecepatan tangan masing-masing sehingga tidak semua orang memperoleh hasil yang sama banyak. Untuk pekerjaan ini setiap pekerja baik anak-anak maupun orang dewasa dibayar sebesar Rp. 200,- per kilogram. Hasil yang diperoleh tidak seimbang dengan resiko yang diterima oleh pekerja dimana sering terjadi tangan tersayat pisau. Namun hal ini kelihatannya tidak begitu dihiraukan karena mereka memang membutuhkan pekerjaan ini untuk menambah penghasilan keluarga dan untuk kebutuhan lainnya seperti uang jajan. Pada umumnya pekerja anak menyelesaikan pekerjaan ini selama 1-5,5 jam dalam sehari dengan menghasilkan ikan belah sebanyak 7-30 kg sehingga upah yang diterima berkisar Rp. 1.400,- – Rp. 6.000,- per hari dengan penghasilan dalam sebulan berkisar Rp. 12.000,- – Rp. 74.000,- dengan pendapatan rata-rata Rp. 40.378,-. Pekerjaan membelah ikan ini biasanya dilakukan mulai pukul 14.00 WIB. Ada beberapa anak mengalokasikan waktunya untuk melakukan pekerjaan ini

hanya berkisar 1 sampai 2 jam saja karena merasa cukup untuk jajan pada hari itu tetapi jika merasa uang tidak mencukupi maka mereka bekerja lebih lama lagi.

Pekerjaan mencari kepiting dilakukan anak berkisar 2-5 jam per hari. Biasanya kepiting yang diperoleh dikumpulkan selama 2 atau 3 hari, kemudian dijual kepada pengumpul kepiting. Hasil yang diperoleh berkisar Rp. 5.000,- – Rp. 15.000,- tergantung dari banyaknya kepiting yang terkumpul. Penghasilan anak perbulan berkisar Rp. 20.000,- – Rp. 120.000,- dengan rata-rata Rp. 45.000,-. Pekerjaan dilakukan setelah pulang dari sekolah yaitu pukul 14.00 atau 15.00 WIB hingga pukul 16.00 atau 18.00 WIB. Hari Minggu dilakukan lebih awal yaitu pukul 08.00 atau 10.00 WIB.

Penghasilan yang diperoleh anak dari pekerjaan mengupas kerang yang dilakukan selama 2-4 jam berkisar Rp. 1.500 – Rp. 3.000. Upah yang diberikan untuk setiap satu rantang (650 gr) kerang yang telah dikupas adalah Rp. 500,-. Penghasilan yang diperoleh dalam sebulan berkisar Rp. 15.000 – Rp. 33.000 dengan rata-rata Rp. 22.265,-. Pekerjaan ini dilakukan mulai pukul 14.00 WIB setelah anak pulang dari sekolah.

Tabel 10. Jenis Pekerjaan, Pendapatan dan Alokasi Waktu Bekerja Anak

Jenis pekerjaan	Alokasi waktu per hari (jam)	Alokasi waktu per minggu (jam)	Pendapatan per hari (Rp.)	Pendapatan per minggu (Rp.)	Total per bulan (minimal – maksimal dalam Rp).
Mencuci perahu	1 - 2	3	5.000-10.000	15.000-30.000	20.000 - 240.000
Buruh belah ikan	1 - 5,5	-	1.400 - 6.000	-	12.000 -130.000
Mencari kepiting	2 - 4	-	-	10.000- 15.000	20.000 -130.000
Buruh kupas kerang	2 - 3	-	1.500 - 3.000	-	15.000 - 33.000
Berjualan	2 - 6	-	2.000 - 10.000	-	52.000 - 140.000

Pekerjaan berjualan yang dilakukan anak adalah berjualan jeruk di sekolah, berjualan air minum dengan mengantarkan air ke rumah-rumah penduduk dan menjaga warung. Pekerjaan berdagang jeruk ini dilakukan pada jam istirahat sekolah agar tidak mengganggu waktunya belajar di sekolah. Pada sore hari anak berjualan di Madrasah Ibtidaiyah sambil anak mengaji. Waktu yang digunakan untuk berjualan selama 2 jam dengan penghasilan sebesar Rp. 2.000,-. Setiap setengah kilogram jeruk anak memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.000,-. Sedangkan anak yang

berjualan air minum melakukan pekerjaan tersebut berkisar 4 jam per hari mulai dari mengambil air hingga sampai ke pelanggan. Air minum diperoleh dari sumur bor dimasukkan ke dalam jerigen air dengan volume 25 liter per jerigen. Setiap jerigen air dijual dengan harga Rp. 1.500,- – Rp. 2.000,-. Hari biasa hasil yang diperoleh sebesar Rp. 5.000 sedangkan jika hari Minggu bisa mencapai Rp. 10.000,- dengan alokasi waktu lebih banyak lagi dari hari biasa yaitu 5-6 jam.

Berdasarkan pengkategorian pendapatan anak per bulannya, persentase terbesar pendapatan anak (50%) berkisar antara Rp 50.000,- sampai Rp 100.000,- per bulan (Tabel 11).

Tabel 11. Sebaran Anak berdasarkan Pendapatan per Bulan

Pendapatan per Bulan (Rp.)	n	%
< 50.000	13	30,95
50.000 – 100.000	21	50,00
101.000 – 150.000	6	14,29
151.000 – 200.000	2	4,76
Total	42	100,00

Pendapatan rata-rata per bulan dari pekerjaan berjualan adalah Rp. 96.000,- mencuci perahu adalah Rp. 93.682,- sedangkan untuk pekerjaan membelah ikan, pendapatan rata-rata per bulan adalah Rp. 40.378,-.

Tabel 12. Rata-rata Pendapatan dan Jenis Pekerjaan Anak

Jenis Pekerjaan	Rata-Rata (Rp.)
Berjualan	96.000
Cuci perahu	93.682
Cari kepiting	45.000
Buruh belah ikan	40.378
Buruh kupas kerang	22.265

Besarnya kontribusi pendapatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga diperoleh dengan cara membandingkan total pendapatan yang diperoleh anak-anak dengan total pendapatan keluarga yang dinyatakan dalam persen. Pendapatan anak per bulannya berkisar dari Rp. 12.000,- sampai Rp. 200.000,- dengan pendapatan rata-rata Rp. 68.656,-.

Pendapatan rata-rata anak dari keluarga nelayan yang diteliti lebih besar dari pendapatan anak-anak yang bekerja di Surabaya (Rp. 35.000,- per bulan) dengan pendidikan anak sama-sama SD (Irwanto, *et.al.*, 1994). Besarnya kontribusi pendapatan anak terhadap pendapatan keluarga berkisar dari < 20% sampai 60% dengan kontribusi rata-rata 15,46% (Tabel 13).

Tabel 13. Sebaran Anak berdasarkan Kontribusi Pendapatan

Persentase	n	%
< 20	31	73,81
20 – 40	9	21,43
41 – 60	2	4,76
> 60	0	0
Total	42	100,00
Rata-rata		15,46

Pada umumnya keluarga responden (50,60%) yang mempunyai anak sudah bekerja memperoleh bantuan ekonomi dari anak-anak mereka apalagi ketika orang tua dalam keadaan sakit maka anak-anaklah yang menanggung beban ekonomi keluarga. Seperti yang terjadi pada saat penelitian dimana 4 orang kepala keluarga tidak dapat memberikan pendapatan selama satu bulan terakhir karena sakit, otomatis anak-anak yang memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Menurut Lansky (1997) diacu dalam Ramohan (2000) kontribusi tenaga kerja anak-anak mencapai sepertiga dari pendapatan rumah tangga.

Keikutsertaan anak dalam kegiatan ekonomi yaitu bekerja mencari uang, rata-rata mulai satu tahun yang lalu. Sebagian besar mulai bekerja 1 tahun yang lalu (47,61%) dan lebih dari 1 tahun yang lalu (30,95%). Adapun yang pertama kali memperkenalkan pekerjaan tersebut kepada anak cukup bervariasi. Persentase terbesar diperkenalkan oleh teman (38,1%) (Tabel 14). Memang orang tua mengizinkan anak mereka untuk bekerja (14,29%). Alasan orang tua mengizinkan anak untuk bekerja adalah untuk memanfaatkan waktu anak dari pada bermain saja sehingga anak dapat memenuhi kebutuhan pribadi. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja untuk menambah penghasilan maka semakin besar pula pendapatan keluarga yang diperoleh.

Tabel 14. Sebaran Anak berdasarkan Orang yang Pertama Kali Memperkenalkan Pekerjaan

Orang Pertama yang Memperkenalkan Pekerjaan	n	%
Teman	16	38,10
Kemauan sendiri	13	30,95
Orang tua	6	14,29
Anggota keluarga lain	4	9,52
Tetangga	3	7,14
Total	42	100,0

Berdasarkan pernyataan anak, sebagian besar alasan mereka bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi yaitu (59,52%). Namun ada juga dari mereka

yang bekerja dengan alasan untuk membantu orang tua atau untuk biaya sekolah sendiri. Pernyataan tersebut didukung juga dengan pernyataan tentang alokasi penggunaan penghasilan yang diperoleh, bahwa sebagian besar dari anak (66,66%) menggunakan penghasilan untuk keperluan pribadi. Oleh karena itu, umumnya mereka tidak merasa terpaksa melakukan pekerjaan yang mereka lakukan. Sekalipun sebagian besar dari mereka (52,38%) tidak merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan penghasilan yang diperoleh (Tabel 15), namun mereka merasa puas dengan kondisi dapat bekerja menghasilkan uang.

Tabel 15. Sebaran Anak berdasarkan Cukup atau Tidak Penghasilan yang Diperoleh

Cukup atau tidak penghasilan yang diperoleh	n	%
Mencukupi	5	11,91
Kadang-kadang mencukupi	15	35,71
Tidak mencukupi	22	52,38
Total	42	100,0

D. Kehadiran Anak di Sekolah

Keberlanjutan pendidikan formal anak dilihat dari kesinambungan kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak secara berjenjang pada pendidikan dasar, dapat dilihat dari absen (tidak hadir) anak di sekolah. Lamanya anak absen atau tidak hadir di sekolah dapat dilihat dari 3 penyebab yaitu lamanya sakit, lamanya izin dan lamanya alpa. Pada umumnya anak tidak pernah sakit (92,85%) dan tidak pernah izin (97,61%) selama 1 bulan yang lalu. Namun sebagian besar (59,52%) pernah alpa di sekolah pada 1 bulan yang lalu dengan lama berkisar dari 1 hari sampai 5 hari (Tabel 16).

Tabel 16. Sebaran Anak berdasarkan Lama Hari Alpa di Sekolah

Lama Hari Alpa	n	%
Tidak ada	17	40,48
1 hari	5	11,90
2 hari	10	23,81
3 hari	7	16,67
4 hari	2	4,76
5 hari	1	2,38
Total	42	100,00

Alasan anak alpa di sekolah beragam, ada disebabkan ada pekerjaan yang akan menghasilkan uang cukup besar dan merasa kelelahan setelah bekerja sehari

sebelumnya, merasa takut dengan guru, tidak mengerjakan PR. Dengan demikian, anak yang tidak pernah alpa lebih sedikit (40,50%) dibandingkan anak yang pernah alpa di sekolah.

Absennya anak di sekolah yang disebabkan oleh sakit, izin atau alpa dalam 1 bulan terakhir berkisar dari 0 (nol) sampai 9 hari dengan rata-rata ketidakhadiran 2 hari. Sebagian besar anak (26,19%) tidak hadir di sekolah dalam 1 bulan terakhir selama 2 hari (Tabel 17).

Tabel 17. Sebaran Anak berdasarkan Lama Tidak Hadir di Sekolah

Lama Hari Tidak Hadir	n	%
1 hari	4	9,52
2 hari	11	26,19
3 hari	6	14,29
4 hari	3	7,14
9 hari	1	2,38
0 (tidak ada)	17	40,48
Total	42	100,00

Apabila dinilai dari pernyataan anak (81%) bahwa pekerjaan yang mereka lakukan tidak menyebabkan sering bolos sekolah. Keseringan bolos juga menyebabkan anak (71,40%) merasa malu pada teman dan guru. Pekerjaan yang dilakukan juga tidak mengurangi waktu sekolah anak (90,50%).

E. Pengaruh Kegiatan Ekonomi Anak terhadap Kehadiran Anak Di Sekolah

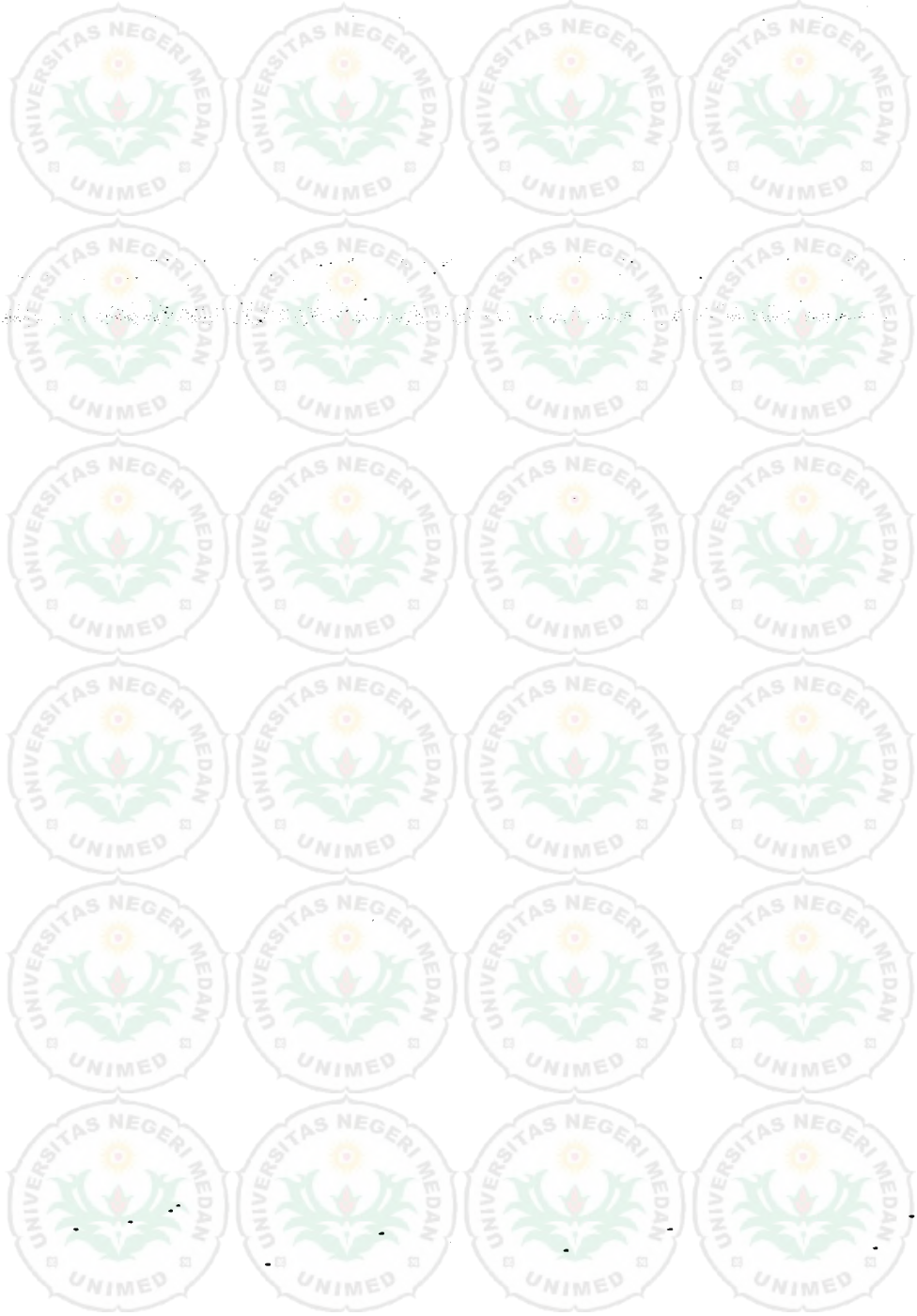
Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel kegiatan ekonomi (alokasi waktu bekerja anak) tidak memberikan pengaruh nyata terhadap ketidakhadiran anak di sekolah (absen) ($p > 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa waktu yang digunakan anak untuk bekerja tidak akan menyebabkan absen anak di sekolah semakin banyak karena anak melakukan kegiatan sepulang dari sekolah atau pada hari libur. Menurut penelitian Irwanto *et. al.*, (1995) menyatakan bahwa kebanyakan dari anak yang masih sekolah menganggap bahwa bekerja 4-6 jam perhari tidak mengganggu jam belajar mereka. Kurang lebih 55 % dari mereka mempunyai prestasi belajar yang sangat baik (masuk rangking). Hasil analisis menunjukkan 0,4% ($R^2 = 0,004$) kegiatan ekonomi memberikan pengaruh terhadap ketidakhadiran anak di sekolah oleh sedangkan 99,6% oleh faktor lain (Tabel 18).

Tabel 18. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Kegiatan Ekonomi Anak (Alokasi Waktu Bekerja) terhadap Kehadiran Anak di Sekolah (Absen)

Variabel bebas	b	Beta Std	t	Sig.
Konstanta	15,364		8,151	0,000
Absen	0,286	0,064	0,348	0,741
Adjusted R ²	0,004			

Keterangan: *** = nyata pada $p < 0,01$, ** = nyata pada $p < 0,05$ dan * = nyata pada $p < 0,1$

Walaupun demikian, orang tua harus berhati-hati karena kegiatan ekonomi yang dilakukan anak dapat meningkatkan ketidakhadiran anak di sekolah jika anak tidak dapat mengatur waktunya antara bekerja dengan sekolah karena akan mengakibatkan sering tidak hadir di sekolah dan kelak berdampak putus sekolah.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rata-rata waktu yang dipergunakan anak dalam kegiatan ekonomi untuk memperoleh penghasilan adalah 10,86 per minggu.
2. Berdasarkan pengkategorian pendapatan anak perbulan persentase terbesar adalah berkisar Rp. 50.000,- sd. Rp. 100.000,- dengan pendapatan rata-rata Rp. 68.656,- per bulan. Kontribusi rata-rata pendapatan anak terhadap pendapatan keluarga sebesar 15,46%.
3. Kegiatan ekonomi anak nelayan tidak berpengaruh terhadap kehadiran anak di sekolah.

B. Saran

Walaupun rata-rata waktu yang digunakan anak dalam kegiatan ekonomi tidak lebih dari 4 jam perhari dan kegiatan tersebut tidak sampai mengganggu sekolah tetapi orang tua harus lebih memperhatikan jenis pekerjaan yang dilakukan anak dan alokasi waktu yang digunakan anak dalam kegiatan ekonomi agar anak tidak sampai kelelahan yang selanjutnya berdampak pada keberlangsungan sekolahnya.

Pemerintah hendaknya membantu keluarga nelayan untuk memberikan ketrampilan atau bantuan modal seperti kredit usaha kecil agar mereka dapat meningkatkan pendapatan sehingga kebutuhan pendidikan anak terpenuhi dan pada akhirnya mengurangi keikutsertaan anak dalam kegiatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, EN. dan Mongkaren, TS. 1997. Masalah Anak dan Implikasi Ekonomi. Prisma 2, Edisi Februari. Jakarta.LP3ES.
- Asra, A. 1993. Working Children in Bandung. Indonesia. Jakarta: Central Bureau of Statistics.
- BPS . 1997. Indikator Kesejahteraan Anak. Jakarta : BPS.
- BPS. 1999. Distribusi Pendapatan Kabupaten Deli Serdang . Kerjasama Badan Pusat Statistik dengan BAPPEDA Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
- _____. 2000. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Medan. Badan Statistik Propinsi Sumatera Utara dan Badan Perencanaan Pembangunan Propinsi Sumatera Utara.
- _____. 2002. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Jakarta : BPS
- _____. 2007. Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara. Berita Resmi Statistik No. 32/08/12/Th. X, 1 Agustus 2007. BPS Sumatera Utara.
- BKKBN. 2001. Profil dan Karakteristik Keluarga Kecil Dan Keluarga Besar. Jakarta : BKKBN
- Brownlie, I. 1993. Dokumen-Dokumen Pokok Mengenai Hak Asasi Manusia, Edisi Kedua. Penerjemah: Beriansyah. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Dahuri, R. 2002. Membangun Kembali Perekonomian Indonesia Melalui sector Perikanan dan kelautan. Jakarta. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia.
- Dwiyanti, E. 1997. Profil Pekerja Anak-Anak Usia Wajib Sekolah dan Sumbangannya pada Ekonomi Keluarga-Keluarga Miskin di Pedesaan. Surabaya. Lembaga Penelitian Universitas Airlangga..
- Guhardja, S., Puspitawati H., Hartoyo dan Martianto DH. 1992. Petunjuk Laboratorium Manajemen Sumberdaya Keluarga. Diktat. Jurusan GMSK Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Hartanto, R. 1991. Kesukaran Belajar. Jakarta : UniversitaS Trisakti.
- Haryadi, D. dan Tjandraningsih, I. 1995. Buruh Anak Dinamika Industri Kecil . Bandung. Akatiga.
- Irwanto, *et. al.* .1994. Pekerja Anak di Tiga Kota Besar : Jakarta, Surabaya dan Medan. Jakarta. Pusat Penelitian Atmajaya.
- Koentjaraningrat. 1990. Manusia dan kebudayaan di Indonesia. Jakarta. Djambatan.
- Kusnadi. 2000. Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Mustain *et.al.* 1999. Studi Kualitatif Tentang Pekerja Anak Di Jawa Timur. Kerjasama Pusat Studi Ketenagakerjaan Lembaga Penelitian Universitas

Airlangga, Bappeda Tk. I Jawa Timur & UNICEF. Surabaya. Airlangga University Press.

- Monografi Desa Paluh Sibaji, 2006.
- Nachrowi, ND. dan Muhidin, AS. 1997. Pekerja Anak dan Industrialisasi. Prisma 2 , Edisi Februari. LP3ES. Jakarta.
- Satoto. 1990. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Disertasi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Satria, A. 2001. Dinamika Modernisasi Perikanan Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Sajogjo. 1994. Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Jakarta : Rajawali.
- Soelaiman, MI. 1994. Pendidikan dalam Keluarga. Bandung. Alfabeta.
- Suharto, I, *et al* 1990. Survey Nilai Anak di Padalarang (Studi Kasus tentang Perubahan Pandangan Masyarakat terhadap Anak sebagai Akibat Pembangunan dalam Bidang Sosial Ekonomi di Daerah Pedesaan.) Bandung : Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran.
- Sukirman. 2000. Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriadi, D. 1994. Masalah Pendidikan untuk Anak Miskin . Prisma 5 , Edisi Mei. Jakarta.LP3ES.
- Suyanto, B. 2001. Profil Pendidikan di Desa IDT dan Penyusunan Rencana Pembinaan Pelajar Putus Sekolah di Propinsi Jawa Timur. Surabaya: Universitas Airlangga dan Bappeda Jawa Timur.
- Tjandraningsih, I. dan White, B. 1992. Anak-anak Desa dalam Kerja Upahan, Prisma No.1 tahun XXI Januari 1992. Jakarta. LP3ES.
- Triana, N. 1999. Pekerja Anak Kaitannya Dengan Fungsi Keluarga : Studi Kasus Di Desa Pertanian Hortikultura Desa Pekasiran, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Tesis. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Usman, H dan Akbar, RPS. 1995. Pengantar Statistika. Jakarta. Bumi Aksara.
- Winahyu, R. dan Santiasih. 1993. Pengembangan Desa Pantai. Yogyakarta. Aditya Media.

RIWAYAT HIDUP

A. Ketua Peneliti

1. Nama : Dra. Juliarti M.Si
 2. Tempat Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 31 Juli 1965
 3. Jurusan : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
 4. Fakultas : Teknik
 5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan (UNIMED)
 6. Alamat/No Telepon : Jl. Umar Lk. X no. 74 Glugur Darat Medan,
 Telp. (061) 6617952.
 7. Pendidikan : 1. Magister Sains, Gizi Masyarakat dan
 Sumberdaya Keluarga, IPB , 2004.
 2. Dra, Pendidikan Tata Busana, IKIP Medan
 1990.

8. Pelatihan yang relevan

a. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Status	Sponsor	Tahun
1.	Pengolahan Pangan pada Masyarakat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya	Anggota	Mandiri	2002
2.	Pengetahuan Gizi, Status Gizi, Pola Konsumsi Pangan dan Gaya Hidup Remaja	Anggota	Mandiri	2002
3.	Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah Di Lingkungan Pesantren dan Keluarga di Kota Medan.	Anggota	Unimed	2004
4.	Strategi Keluarga Pegawai Negeri Sipil Universitas Negeri Medan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak	Ketua	Unimed	2005
5.	Strategi Keluarga Nelayan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	Ketua	DIKTI	2006
6.	Tinjauan Sosial Ekonomi, Pola Asuh Makan dan Konsumsi Pangan serta Pengaruhnya terhadap Status Gizi Balita Keluarga Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara	Ketua	DIKTI	2007

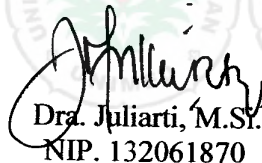
b. Pelatihan

1. Lokakarya Penulisan Artikel Ilmiah Dosen Fakultas Teknik Unimed. Diselenggarakan oleh Fakultas Teknik Unimed, 9-10 Juli 2001.
2. Peningkatan Kapasitas PSW (Pusat Studi Wanita) dalam Menganalisis Studi Kebijakan dengan Mempergunakan Gender Analysis Path Ways dan Policy Outlook Plan (GAP/POP). Diselenggarakan oleh PSW Unimed pada Tanggal 20-22 Oktober 2004
3. Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Dikti pada Dosen FT Unimed. Diselenggarakan oleh Puslit Sains dan Teknologi Lemlit Unimed pada Tanggal 21 Juni 2005
4. Pelatihan Pengelolaan dan Pengusulan HKI di LP Unimed, pada tanggal 18 Agustus 2005.

c. Seminar

1. Peserta : Pada Seminar Nasional Wanita "Media Wanita dan Kebangkitan Umat" di Bogor, tanggal 6 April 2003.
2. Pemakalah : "Peran Keluarga dalam Pengendalian Emosi Anak disampaikan pada Seminar Nasional tentang Pemanjapan Keluarga Berkualitas Tahun 2015. Diselenggarakan oleh Pusdibang KS-Unimed, 13 April 2004
3. Pemakalah : "Air dan Kesehatan Lingkungan pada Rumah Tangga" disampaikan pada Seminar Nasional Lingkungan Hidup sebagai Upaya Pengendalian Degradasi Lingkungan. Diselenggarakan oleh Pusdip KLH Unimed, Tanggal 23 September 2004
4. Pemakalah : "Faktor-Faktor Berpengaruh pada Kesehatan Reproduksi Remaja" pada Seminar Nasional Selamatkan Remaja dari Aborsi dalam menuju Keluarga Berkualitas. Diselenggarakan oleh Pusdibang KS-Unimed, Tanggal 11 April 2005.

Medan, Oktober 2008
Peneliti,


Dra. Juliarti, M.Sy.
NIP. 132061870

B. Anggota Peneliti I

1. Nama : Dra. Nikmat Akmal, M.Pd.
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjungpura, 19 Desember 1964
3. Jurusan : PKK
4. Fakultas : Teknik
5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
6. Alamat/No Telepon : Jl. Suka Cerdas no. 9 Telp. (061) 7863469
7. Pendidikan : 1. Magister Pendidikan, Teknologi Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1998.
2. Dra, Pendidikan Tata Boga, IKIP Medan, 1988

8. Pelatihan yang relevan**a. Pengalaman Penelitian**

No.	Judul	Status	Sponsor	Tahun
1.	Pengaruh Bahan Lemak dan Jenis Tepungterhadap Kualitas Kue Bawang	Ketua	Unimed	2003
2.	Kualitas Pembelajaran dan Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan dengan Prestasi Belajar di Program Studi Tata Boga	Ketua	SP4	2005
4.	Strategi Keluarga Psgawai Negeri Sipil Universitas Negeri Medan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak	Ketua	Unimed	2005

b. Publikasi Ilmiah

1. Pengaruh Bahan Lemak dan Jenis Tepung Terhadap Kualitas Kue Bawang (2003)
2. Pengolahan Labu Kuning Menjadi Srikaya sebagai Upaya Menambah Pendapatan Keluarga (2004)

Medan, 6 Oktober 2008

Peneliti,



Dra. Nikmat Akmal, M.Pd.
NIP. 131851449

C. Anggota Peneliti II

- a. Nama : Dra. Armaini Rambe M.Si
b. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 16 Mei 1964
c. Jurusan : PKK
d. Fakultas : Teknik
e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
f. Alamat/No Telepon : Jl. Santun No. 79 Medan, Telp. (061) 7865037
g. Pendidikan : 1. Magister Sains, Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, IPB , 2004.
2. Dra, Pendidikan Tata Busana, IKIP Medan 1988

8. Pelatihan yang relevan

a. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Status	Sponsor	Tahun
1.	Pengetahuan Gizi, Status Gizi, Pola Konsumsi Pangan dan Gaya Hidup Remaja	Anggota	Mandiri	2002
2.	Kebiasaan dan Budaya Makan Masyarakat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya	Anggota	Mandiri	2002
2.	Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah Di Lingkungan Pesantren dan Keluarga di Kota Medan.	Anggota	Unimed	2004
4.	Strategi Keluarga Pegawai Negeri Sipil Universitas Negeri Medan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak	Anggota	Unimed	2005
5.	Strategi Keluarga Nelayan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	Anggota	DIKTI	2006
6.	Tinjauan Sosial Ekonomi, Pola Asuh Makan dan Konsumsi Pangan serta Pengaruhnya terhadap Status Gizi Balita Keluarga Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara	Anggota	DIKTI	2007

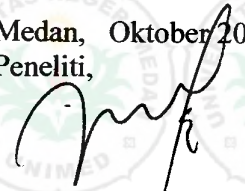
b. Pelatihan

1. Lokakarya Penulisan Artikel Ilmiah Dosen Fakultas Teknik Unimed. Diselenggarakan oleh Fakultas Teknik Unimed, 9-10 Juli 2001.
2. Metodologi Penelitian bagi Dosen Unimed. Diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Unimed pada tanggal 6-9 September 2004.
3. Peningkatan Kapasitas PSW (Pusat Studi Wanita) dalam Menganalisis Studi Kebijakan dengan Mempergunakan Gender Analysis Path Ways dan Policy Outlook Plan (GAP/POP). Diselenggarakan oleh PSW Unimed pada Tanggal 20-22 Oktober 2004
4. Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Dikti pada Dosen FT Unimed. Diselenggarakan oleh Puslit Sains dan Teknologi Lemlit Unimed pada Tanggal 21 Juni 2005
5. Pelatihan Pengelolaan dan Pengusulan HKI di LP Unimed, pada tanggal 18 Agustus 2005.

c. Seminar

1. Peserta : Pada Seminar Nasional Wanita "Media Wanita dan Kebangkitan Umat" di Bogor, tanggal 6 April 2003.
2. Peserta : Pada Seminar "Hari Pangan dan Gizi dalam Dimensi Kesejahteraan" di Medan.
3. Pemakalah : "Upaya Pemilihan Program Pemberdayaan Keluarga Miskin di Bidang Ketenagakerjaan dan Wirausaha" pada Seminar Nasional tentang Pemantapan Keluarga Berkualitas Tahun 2015. Diselenggarakan oleh Pusdibang KS-Unimed, Tanggal 13 April 2004
4. Pemakalah : "Lingkungan, Gizi dan Penuaan Dini" pada Seminar Nasional Lingkungan Hidup sebagai Upaya Pengendalian Degradasi Lingkungan. Diselenggarakan oleh Pusdip KLH, Unimed, Tanggal 23 September 2004.
5. Pemakalah : "Peran Institusi Keluarga dalam Membentuk Moral Anak" pada Seminar Nasional Selamatkan Remaja dari Aborsi dalam Menuju Keluarga Berkualitas. Diselenggarakan oleh Pusdibang KS-Unimed, Tanggal 11 April 2005.

Medan, Oktober 2008
Peneliti,


Dra. Armaini Rambe, M.Si.
NIP. 131851440

E. Anggota Peneliti III

1. Nama : Dra. Halida Hanim, M.Pd.
2. Tempat /Tanggal Lahir : Medan, 5 Maret 1962
3. Jurusan : PKK
4. Fakultas : Teknik
5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
6. Alamat/Telepon : Jln. Letda Sujono Gg. Sahlan No. 1B Medan
7. Pendidikan Terakhir : 1. Magister Pendidikan, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, IKIP Jakarta di Yogyakarta, 1996.
2. Dra, Pendidikan Tata Busana, IKIP Medan 1987

8. Pelatihan yang Relevan

a. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Status	Sponsor	Tahun
1.	Studi Perbandingan Berbagai Macam Metode Menggambar Pola Dasar yang sesuai dengan Type Bentuk Tubuh	Ketua	Unimed	2002
2.	Strategi Keluarga Nelayan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	Anggota	DIKTI	2006

b. Seminar

1. Pemakalah : "Pemilihan Mode Busana Remaja Putri Sebagai Salah Satu Usaha Untuk Meminimalisasi Remaja Melakukan Hubungan Seksual Sebelum Menikah" pada Seminar Nasional Selamatkan Remaja dari Aborsi dalam Menuju Keluarga Berkualitas. Diselenggarakan oleh Pusdibang-KS Unimed, tanggal 11 april 2005

Medan, Oktober 2008

Peneliti,


Dra. Halida Hanim, M.Pd.

NIP. 131662720

E. Anggota Peneliti IV

1. Nama : Dra. Ana Rahmi, M.Pd.
2. Tempat Tanggal Lahir : Bandar Pulau, 18 Pebruari 1963
3. Jurusan : PKK
4. Fakultas : Teknik
5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
6. Alamat/No Telepon : Jl. Binjai No. 79 Medan, Telp. (061) 8454608
7. Pendidikan : 1. Magister Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Unimed 2006
2. Dra, Pendidikan Tata Boga, IKIP Medan 1988
8. Pelatihan yang relevan

a. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Status	Sponsor	Tahun
1.	Pengaruh Bahan Lemak dan Jenis Tepung terhadap Kualitas Kue Bawang	Anggota	Unimed	2003
2.	Hubungan Pendapatan terhadap Konsumsi Pangan dan Kaitannya dengan Status Gizi Anak Jalanan di Kota Medan	Anggota	Unimed	2002


b. Pelatihan

1. Metodologi Penelitian bagi Dosen Unimed. Diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Unimed pada tanggal 6-9 September 2004.
2. Peningkatan Kapasitas PSW (Pusat Studi Wanita) dalam Menganalisis Studi Kebijakandengan Mempergunakan Gender Analysis Path Ways dan Policy Outlook Plan (GAP/POP). Diselenggarakan oleh PSW Unimed pada Tanggal 20-22 Oktober 2004

c. Seminar

1. Pemakalah : "Memasyarakatkan Gerakan Konsumen Hijau Terhadap Berlakunya Eco Labeling" Disajikan pada Seminar Nasional Desiminasi Protokol Cartagena, Protokol Kyoto dan Persetujuan ASEAN Tentang Gangguan Polusi Lintas Batas, PUSDIP-KLH. Tanggal 6 November 2003 Di UNIMED
2. Pemakalah : "Teknik Iklan Membuat Kemasan Jajanan Anak Menjadi Menarik" pada Seminar Makanan Jajan Sehat. Diselenggarakan oleh Pusbibang-KS Unimed, Tanggal 22 Mei 2003.

Medan, Oktober 2008
Peneliti


Dra. Ana Rahmi
NIP. 131851448



PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PANTAI LABU
DESA PALUH SIBAJI

Alamat Jalan Perintis Kemerdekaan No. 114 Paluh Sibaji Pos 20553

SURAT KETERANGAN

No. 134/2118/033/VII/2008

Kepala Desa Paluh Sibaji dengan ini menerangkan bahwa nama yang tertera di bawah ini :

Nama : 1. Dra. Juliarti, M.Si.
2. Dra. Nikmat Akmal, M.Pd.
3. Dra. Armaini Rambe, M.Si.
4. Dra. Halida Hanim, M.Pd.
5. Dra. Ana Rahmi, M.Pd.

Pekerjaan : Staf Pengajar pada Jurusan PKK FT. Unimed

Judul Penelitian : Kegiatan Ekonomi Anak Nelayan dan Pengaruhnya terhadap Kehadiran di Sekolah

Telah melakukan penelitian di desa Paluh Sibaji mulai dari bulan Juni sampai Juli 2008. Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Paluh Sibaji, 24 Juli 2008
Kepala Desa
DESA
PALUH SIBAJI
Syaifuddin

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. W. Iskandar Psr. V-kotak Pos No.1589 – Medan 20221 Telp. (061) 6636757, 6614002, 6613319,
e-mail: penelitian.unimed @ gmail.com; penelitian_unimed@yahoo.com

SURAT PERJANJIAN KERJA
No. 163/H33.8/KEP/PL/2008

Pada hari ini Senin tanggal empat belas bulan April tahun dua ribu delapan, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Ridwan A. Sani, M.Si

:Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama
Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA.

2. Dra. Juliarti, M.Si

:Dosen FT bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana penelitian,
selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Kerja (SPK) untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan SK Rektor tanggal 29 April 2008 Nomor : 0132A/H33.11/KU/2008 dan SPMK Pejabat Komitmen 5584 Unimed, tanggal 29 April 2008 Nomor : 037A/H33.11/KU/2008, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasi pelaksanaan penelitian Dana Rutin, berjudul :

"Kegiatan Ekonomi Anak Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Kehadiran Di Sekolah."

Yang berada di bawah tanggung jawab yang diketahui oleh : PIHAK KEDUA dengan masa kerja 6 (enam) bulan, terhitung sejak SPK ini ditanda tangani.

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada pasal 1 sebesar Rp. 3.000.000,- (Tiga juta rupiah) yang diberikan secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 70% yaitu Rp. 2.100.000,- (Dua juta seratus ribu rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Kerja ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 900.000,- (Sembilan ratus ribu rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan/menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan penelitian sesuai dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui oleh Rektor Unimed dan pengalokasian dana mengikuti peraturan yang berlaku.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara termasuk kewajiban memungut dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan penelitian serta menyerahkan sebanyak 8 (delapan) eksemplar laporan hasil penelitian Dana rutin kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 (selambat-lambatnya 17 Oktober 2008) dan 2 (dua) buah naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam bentuk "Hard Copy" disertai dengan file (Soft copy) dalam 1 (satu) buah Compact Disk (CD).
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan, PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil penelitiannya melalui forum yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian UNIMED yang pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.
3. Bahan Seminar dimaksudkan pada ayat (2) disampaikan ke Lembaga Penelitian Unimed sebanyak 5 (lima) eksemplar, diketik satu setengah spasi ukuran kuarto, disertai file elektronik dalam format MICROSOFT WORD.
4. Bukti Pengeluaran keuangan menjadi arsip pada PIHAK KEDUA atau PIHAK LAIN yang berkepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pasal 5

1. PIHAK KEDUA harus mengirim laporan penelitian dimaksud dalam pasal 3.1 kepada :
 - 1.1. PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kepada pihak pertama sebanyak 8 eksemplar
 - 1.2. PIHAK KEDUA memberikan hasil laporan kepada anggota-anggota peneliti.
 - 1.3. PIHAK PERTAMA menyerahkan laporan kepada pejabat pembuat Komitmen 5584 sebanyak 3 eksemplar.
 - 1.4. PIHAK PERTAMA menyerahkan laporan kepada Dekan Fakultas 2 eksemplar.
 - 1.5. PIHAK PERTAMA menyerahkan laporan kepada perpustakaan Unimed sebanyak 2 eksemplar.
 - 1.6. PIHAK PERTAMA mengarsipkan laporan sebanyak 1 eksemplar.

Pasal 6

Laporan hasil penelitian yang tersebut dalam pasal 3 harus memenuhi ketentuan sbh:

- a. Bentuk kuarto
- b. Warna kulit biru tua
- c. Sampul kertas jeruk
- d. Dibagian bawah kulit depan ditulis dibiayai dengan dana Dana Rutin Unimed sesuai dengan kontrak kerja Nomor : No. 163 /H33.8/KEP/PL/2008 tanggal 14 April 2008.

Pasal 7

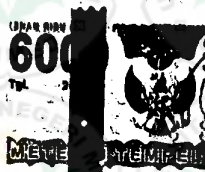
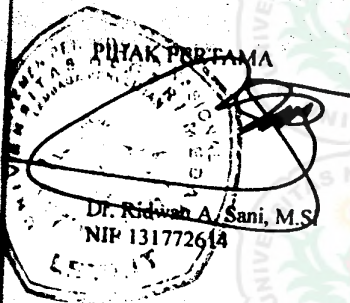
Keterlambatan PIHAK KEDUA dalam menyelesaikan penelitian ini dikenakan denda 1% perhari, dengan maksimum denda 5% dari kontrak, denda tersebut diserahkan kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 8

Hak cipta penelitian tersebut pada PIHAK KEDUA, sedangkan untuk penggandaan dan penyebaran laporan hasil penelitian berada dalam PIHAK PERTAMA.

Pasal 9

Surat perjanjian kerja ini dibuat rangkap 5 (lima) satu rangkap untuk PIHAK PERTAMA satu rangkap untuk PIHAK KEDUA, dan selainnya bagi pihak yang berkepentingan untuk diketahui. Hal-hal yang belum diatur dalam surat perjanjian kerja ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak.



BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Keluarga Responden

1. Umur Orang Tua

Umur ayah berkisar antara 28 tahun sampai 60 tahun dan umur ibu berkisar 25 tahun sampai 54 tahun. Persentase terbesar umur ayah adalah 41 – 60 tahun (66,67%) sedangkan persentase terbesar umur ibu adalah < 40 tahun (64,29%). Tidak ada ayah atau ibu anak yang berusia lebih dari 60 tahun atau termasuk kategori usia lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa semua orang tua anak masih termasuk kelompok usia produktif. Usia produktif untuk penduduk Indonesia adalah 15 - 64 tahun (BPS, 1999). Sebaran orang tua berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Orang Tua Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok umur (tahun)	Ayah		Ibu	
	n	%	n	%
< 40	14	33,33	27	64,29
40 – 60	28	66,67	15	35,71
Total	42	100,00	42	100,0

2. Pendidikan Orang Tua

Lamanya ayah menempuh pendidikan formal berkisar dari 0 tahun (tidak pernah sekolah) sampai 9 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan formal, persentase terbesar ayah dan ibu tergolong berpendidikan SD yaitu masing-masing 80,95% dan 78,57%. Apabila dilihat dari keseluruhan orang tua anak terdapat sebanyak 11,91% ayah dan 16,67% ibu yang tidak pernah sekolah sehingga tidak mampu membaca dan menulis (Tabel 2.).

Tabel 2. Sebaran Orang Tua Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Ayah		Ibu	
	n	%	n	%
Tidak sekolah	5	11,91	7	16,67
SD	34	80,95	33	78,57
SMP	3	7,14	2	4,76
SMA	0	0,0	0	0,0
Total	42	100,0	42	100,0

Rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh ayah dan ibu responden di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang menunjukkan

bahwa desa tersebut masih membutuhkan perhatian yang besar dari pemerintah di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang kualitas manusia. Tingginya tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh pada jenis pekerjaannya yang kemudian turut mempengaruhi tingkat pendapatan keluarga. Pada akhirnya hal ini juga akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan pangan dalam keluarga. Pendidikan orang tua yang rendah akan menyebabkan aspirasi terhadap masa depan anak-anaknya kurang berkembang (Suyanto *et al*, 2001).

3. Jenis Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan utama seluruh ayah (100%) adalah sebagai nelayan. Hal ini dapat dimaklumi karena tempat tinggal keluarga ini berada di daerah dekat laut, sehingga pekerjaan sebagai nelayan adalah pekerjaan yang memungkinkan sebagai pekerjaan utama. Tidak ada seorangpun dari ayah yang memiliki pekerjaan tambahan karena waktu yang digunakan untuk pergi mencari ikan dari subuh hingga pukul 14.00 WIB bahkan ada orang tua yang berada di laut sampai 5 hari. Setelah pulang digunakan untuk istirahat rata-rata 1 - 2 hari, kemudian pergi melaut menangkap ikan lagi, disamping itu mereka tidak mempunyai keterampilan lain selain menangkap ikan.

Pekerjaan yang dilakukan oleh ibu cukup bervariasi. Terdapat sebanyak 38,1% memiliki pekerjaan yaitu pembantu rumah tangga, sebagai pedagang, pencari kerang, buruh dan petani (Tabel 3).

Tabel 3. Sebaran Ibu Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	n	%
Pembantu Rumah Tangga	6	14,28
Pedagang kecil	6	14,28
Pencari kerang	2	4,76
Buruh belah ikan	1	2,38
Pencuci perahu	0	0,0
Buruh pembuat atap	0	0,0
Petani	1	2,38
Tidak ada/IRT	26	61,90
Total	42	100,00

Jenis pekerjaan yang dipilih ibu ini terkait dengan tingkat pendidikan ibu yang umumnya tergolong rendah (SD) dan lokasi tempat tinggal daerah pantai. Dengan mengetahui bahwa cukup besar persentase ibu yang tidak bekerja di luar

rumah yaitu 61,9% menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak dapat menyumbangkan materi untuk menambah pendapatan keluarga karena tidak melakukan aktivitas yang dapat menghasilkan uang.

4. Besar Keluarga

Besar keluarga dilihat dari jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu pengelolaan sumberdaya keluarga. Besar keluarga berkisar dari 4 orang sampai 12 orang. Jumlah anak yang diinginkan dapat dijadikan dasar untuk melihat pandangan suatu masyarakat terhadap anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suharto *et al.* (1990) di daerah pedesaan Padalarang dimana masyarakat di daerah tersebut masih banyak menganut pandangan lama banyak anak banyak rezeki. Oleh karena itu jumlah anak yang diinginkan masyarakat disana pada umumnya masih dikatakan tinggi.

Apabila besar keluarga ini dikelompokkan berdasarkan kriteria Badan Koordinasi Keluarga Berencana nasional (BKKBN, 2001) yaitu keluarga kecil dengan jumlah anggota keluarga ≤ 4 dan keluarga besar dengan jumlah anggota keluarga > 4 orang, maka sebagian besar keluarga anak (97,62%) tergolong keluarga besar, hanya 2,38% keluarga yang tergolong keluarga kecil (Tabel 4).

Tabel 4. Sebaran Besar Keluarga

Besar Keluarga (orang)	n	%
Kecil (≤ 4)	1	2,38
Besar (> 4)	41	97,62
Total	42	100,0

5. Pendapatan Keluarga

Pendapatan total keluarga diperoleh dari pendapatan ayah, ibu, anak lain yang sudah bekerja dan responden yang dinyatakan dalam rupiah per bulan. Pendapatan total keluarga berkisar dari Rp. 356.000 sampai Rp. 1.440.000 dengan pendapatan rata-rata keluarga per bulan adalah Rp. 741.391. Rata-rata pendapatan keluarga berdasarkan sumber pendapatan terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan Keluarga Berdasarkan Sumber Pendapatan (Rp/bulan)

Sumber Pendapatan Keluarga	Rata-Rata
Ayah	560.238
Ibu	70.714
Anak (responden)	71.271
Anak yang lain	39.167
Total	741.391

Apabila pendapatan total keluarga dibagi dengan besar keluarga, maka diperoleh pendapatan per kapita keluarga. Pendapatan per kapita keluarga berkisar dari Rp. 47.778 sampai Rp. 170.000 dengan rata-rata adalah Rp. 108.629. Batasan garis kemiskinan Sumatera Utara sebesar pada Maret 2007 adalah Rp. 154.827,- (BPS, 2007). Berdasarkan batasan tersebut maka sebanyak 97,62% keluarga responden tergolong keluarga miskin.

Menurut Sajogyo (1994), pendapatan seseorang sangat menentukan dalam pemilihan pangan yang akan dikonsumsi. Dengan pendapatan tinggi maka kemampuan untuk membeli bahan pangan akan semakin beragam pula. Pada keluarga nelayan yang umumnya termasuk kategori keluarga miskin, sering mengalami keterbatasan penyediaan pangan untuk memenuhi kecukupan gizi anggota keluarganya.

B. Karakteristik Anak

1. Umur dan Jenis Kelamin Anak

Umur anak yang ikut dalam kegiatan ekonomi berkisar dari 10 tahun sampai 12 tahun dengan umur rata-rata anak adalah 11,34 tahun. Persentase terbesar berumur 12 tahun (64,29%) seperti terlihat pada Tabel 6. Menurut Mudyahardjo (2001), pada usia 10 - 12 tahun anak-anak menjadi realistis dan sudah dapat memahami kenyataan dari berbagai sudut pandang. Sejalan dengan hal itu Koentjaraningrat (1984) menyatakan bahwa anak usia 9 tahun keatas sudah dapat melakukan pekerjaan dengan teratur.

Jenis kelamin anak, sebagian besar (71,43%) adalah laki-laki dan 28,57% lainnya adalah perempuan. Menurut Dwiyantri (1997), orang tua lebih mudah memberi izin kepada anak laki-laki untuk bekerja bahkan dalam beberapa kasus orang tua memaksa anak laki-laki bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.

Sebagai anak laki-laki mereka lebih bertanggung jawab untuk mengatasi kesulitan keluarganya. Ada pandangan anak laki-laki lebih kuat secara fisik dibanding dengan anak perempuan disamping itu pekerjaan-pekerjaan yang ditekuni lebih mengandalkan otot dari pada otak.

Umur anak yang ikut dalam kegiatan ekonomi di Kabupaten Deli Serdang ini seperti halnya pekerja anak yang terdapat di Surabaya yaitu usia 10 sampai 14 tahun yang jumlahnya sekitar 90,5% (Irwanto *et al.* 1994).

Tabel 6. Sebaran Anak berdasarkan Jenis kelamin dan Umur

Jenis kelamin	Umur (Tahun)						Jumlah	
	10		11		12		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Laki-laki	8	19,04	4	9,52	18	42,86	30	71,43
Perempuan	2	4,76	1	2,38	9	21,43	12	28,57
Total	10	23,80	5	11,90	27	64,29	42	100,00

2. Jenis Pekerjaan Anak

Keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi (mencari uang) bukanlah sebagai pekerjaan utama, melainkan sebagai pekerjaan sampingan, karena sekolah masih dijadikan sebagai aktivitas nomor satu dan mengalokasikan sebagian besar waktu untuk kegiatan sekolah.

Jenis pekerjaan anak sangat bervariasi. Persentase terbesar (52,38%) bekerja sebagai pencuci perahu, karena pada umumnya mereka membersihkan perahu keluarga. Jenis pekerjaan anak lainnya adalah sebagai buruh belah ikan, buruh kupas kerang, pencari kepiting dan berjualan.

Tabel 7. Sebaran Anak berdasarkan Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Jenis pekerjaan	Jenis kelamin				Jumlah	
	Laki-laki		Perempuan		n	%
	n	%	n	%		
Pencuci perahu	22	52,38	0	0	22	52,38
Buruh belah ikan	4	9,52	5	11,90	9	21,43
Cari kepiting	4	9,52	0	0	4	9,52
Buruh kupas kerang	0	0	4	9,52	4	9,52
Berjualan	0	0	3	7,14	3	7,14
Total	30	71,42	12	28,56	42	100,00

Dengan demikian dapat terlihat bahwa jenis pekerjaan anak nelayan lebih banyak terkait dengan sektor perikanan atau jasa yang mendukung usaha perikanan.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian Irwanto *et al.* (1994) di Surabaya, bahwa jenis pekerjaan yang ditekuni anak usia 10-12 tahun adalah di sektor perdagangan (42,1%), jasa (36,8%) dan industri (15,8%). Apabila jenis pekerjaan ini dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka di peroleh hasil bahwa pekerjaan seperti pencuci perahu (52,38%) dan pencari kepiting (9,52%) adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh anak laki-laki. Pekerjaan sebagai pengupas kerang (9,52%) dan berjualan (7,14%) hanya dilakukan oleh anak perempuan, sedangkan pekerjaan buruh belah ikan dilakukan oleh anak laki-laki (9,52%) dan perempuan (11,90%).

3. Tingkat Pendidikan Anak

Tingkat pendidikan formal yang ditempuh anak berkisar dari kelas 2 sampai kelas 6 Sekolah Dasar (SD). Persentase terbesar adalah siswa kelas 5 SD (35,71%) dan kelas 6 SD (33,33%). Sebaran anak berdasarkan tingkat pendidikan yang ditempuhnya terlihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran Anak berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan	n	%
Kelas 2	3	7,14
Kelas 3	3	7,14
Kelas 4	7	16,67
Kelas 5	15	35,71
Kelas 6	14	33,33
Total	42	100,00

C. Kegiatan Ekonomi Anak

1. Alokasi Waktu Anak

Keikutsertaan anak dalam kegiatan ekonomi berkaitan erat dengan alokasi waktu yang digunakan. Waktu yang digunakan anak dalam melakukan aktivitas selama satu minggu dibedakan dalam 6 jenis kegiatan. Jumlah waktu yang digunakan dalam kegiatan ekonomi dalam seminggu guna memperoleh penghasilan berkisar dari 2 jam sampai 42 jam dengan jumlah waktu rata-rata 10,9 jam per minggu. Jika dilihat dari pernyataan anak (90,47%) maka pekerjaan yang dilakukan tidak mengurangi waktu sekolah mereka.

Menurut ketentuan yang berlaku, khususnya PERMENAKER No 1/1987 bahwa anak diperbolehkan bekerja asal tidak lebih dari 4 jam per hari (Chawa, 1997). Dengan ketentuan tersebut, jumlah waktu yang digunakan anak nelayan

untuk bekerja masih berada di bawah ketentuan. Studi yang dilakukan Suyanto, *et al* (2001) menemukan bahwa anak-anak yang bekerja diatas 4 jam per hari cenderung akan rawan putus sekolah atau minimal tidak naik kelas.

Jumlah rata-rata waktu yang digunakan untuk membantu pekerjaan rumah tangga adalah 5,9 jam/minggu. Demikian juga jumlah waktu yang digunakan anak untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti untuk mengaji, rata-rata waktu yang digunakan 7,9 jam/minggu. Jumlah rata-rata waktu yang digunakan untuk kegiatan pribadi adalah 78,7 jam/minggu. Hal ini disebabkan aktivitas pribadi yang dilakukan anak umur 10 –12 tahun adalah hampir sama seperti mandi, makan, tidur dan sholat (semua beragama Islam).

Jumlah waktu luang atau waktu yang digunakan anak untuk rekreasi, menonton, olah raga dan bermain dengan rata-rata 30,4 jam/minggu. Rata-rata waktu yang digunakan anak berdasarkan jenis kegiatan terlihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-Rata Waktu yang digunakan Anak berdasarkan Jenis Kegiatan (Jam/Minggu)

Jenis Kegiatan	Rata-rata
Bekerja di luar rumah	10,9
Membantu pekerjaan rumah tangga	5,9
Sekolah	34,6
Ekstrakurikuler	7,9
Pribadi	78,7
Waktu luang	30,4

2. Pendapatan Anak

Pendapatan anak adalah upah, gaji atau barang yang diperoleh dari kegiatan atau pekerjaan anak yang dapat dinilai dengan uang selama satu bulan. Besarnya pendapatan tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh anak. Jenis pekerjaan, besarnya pendapatan dan alokasi waktu bekerja anak dapat dilihat pada Tabel 10.

Kegiatan mencuci perahu dibedakan atas mencuci perahu yang pulang setiap hari dan yang bermalam di laut (biasanya 2-5 hari). Mencuci perahu yang bermalam di laut biasanya dilakukan 1-2 kali dalam seminggu yang dikerjakan oleh 2 orang selama 3 jam dan upah yang diterima berkisar Rp. 15.000 – Rp. 30.000 untuk setiap kali mencuci, sedangkan mencuci perahu yang tidak bermalam dilakukan setiap hari oleh 1 orang selama 1-2 jam dan upah yang diterima berkisar Rp. 5.000 –

Rp. 10.000. Biasanya pekerjaan mencuci perahu yang bermalam mempunyai jadwal yang tidak tetap karena disesuaikan dengan waktu kepulangan perahu tersebut. Jika perahu pulang pada waktu dini hari maka perahu harus dicuci paling lama pukul 7 pagi. Hal ini menyebabkan anak yang masih sekolah lebih memilih tidak hadir di sekolah karena enggan meninggalkan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab mereka. Oleh karena itu orang tua membuat surat izin untuk diberikan kepada guru agar anak tidak dikatakan bolos sekolah. Jika perahu pulang sore hari maka pekerjaan ini dilakukan pada pukul 3 atau 5 sore dan anak tidak perlu bolos sekolah karena dapat dikerjakan setelah pulang dari sekolah. Pendapatan per bulan yang diperoleh dari mencuci perahu pada anak yang masih sekolah berkisar Rp. 30.000,- sampai Rp. 200.000,- dengan pendapatan rata-rata Rp. 93.682,-. Pendapatan dari mencuci perahu ini tergantung dari pendapatan yang diperoleh ABK. Jika ABK berpenghasilan Rp. 30.000,- maka pencuci perahu tidak mendapat upah. Walaupun demikian, tidak mengurangi keinginan anak untuk tetap bekerja mencuci perahu karena pada waktu-waktu tertentu bila ikan yang diperoleh lebih banyak, mereka akan memperoleh penghasilan yang lebih besar lagi.

Upah yang diperoleh anak dari pekerjaan membelah ikan untuk dijadikan ikan asin adalah berdasarkan banyaknya ikan yang dibelah. Banyaknya ikan yang dibelah tentunya tergantung dari kecepatan tangan masing-masing sehingga tidak semua orang memperoleh hasil yang sama banyak. Untuk pekerjaan ini setiap pekerja baik anak-anak maupun orang dewasa dibayar sebesar Rp. 200,- per kilogram. Hasil yang diperoleh tidak seimbang dengan resiko yang diterima oleh pekerja dimana sering terjadi tangan tersayat pisau. Namun hal ini kelihatannya tidak begitu dihiraukan karena mereka memang membutuhkan pekerjaan ini untuk menambah penghasilan keluarga dan untuk kebutuhan lainnya seperti uang jajan. Pada umumnya pekerja anak menyelesaikan pekerjaan ini selama 1-5,5 jam dalam sehari dengan menghasilkan ikan belah sebanyak 7-30 kg sehingga upah yang diterima berkisar Rp. 1.400,- – Rp. 6.000,- per hari dengan penghasilan dalam sebulan berkisar Rp. 12.000,- – Rp. 74.000,- dengan pendapatan rata-rata Rp. 40.378,-. Pekerjaan membelah ikan ini biasanya dilakukan mulai pukul 14.00 WIB. Ada beberapa anak mengalokasikan waktunya untuk melakukan pekerjaan ini

hanya berkisar 1 sampai 2 jam saja karena merasa cukup untuk jajan pada hari itu tetapi jika merasa uang tidak mencukupi maka mereka bekerja lebih lama lagi.

Pekerjaan mencari kepiting dilakukan anak berkisar 2-5 jam per hari. Biasanya kepiting yang diperoleh dikumpulkan selama 2 atau 3 hari, kemudian dijual kepada pengumpul kepiting. Hasil yang diperoleh berkisar Rp. 5.000,- – Rp. 15.000,- tergantung dari banyaknya kepiting yang terkumpul. Penghasilan anak perbulan berkisar Rp. 20.000,- – Rp. 120.000,- dengan rata-rata Rp. 45.000,-. Pekerjaan dilakukan setelah pulang dari sekolah yaitu pukul 14.00 atau 15.00 WIB hingga pukul 16.00 atau 18.00 WIB. Hari Minggu dilakukan lebih awal yaitu pukul 08.00 atau 10.00 WIB.

Penghasilan yang diperoleh anak dari pekerjaan mengupas kerang yang dilakukan selama 2-4 jam berkisar Rp. 1.500 – Rp. 3.000. Upah yang diberikan untuk setiap satu rantang (650 gr) kerang yang telah dikupas adalah Rp. 500,-. Penghasilan yang diperoleh dalam sebulan berkisar Rp. 15.000 – Rp. 33.000 dengan rata-rata Rp. 22.265,-. Pekerjaan ini dilakukan mulai pukul 14.00 WIB setelah anak pulang dari sekolah.

Tabel 10. Jenis Pekerjaan, Pendapatan dan Alokasi Waktu Bekerja Anak

Jenis pekerjaan	Alokasi waktu per hari (jam)	Alokasi waktu per minggu (jam)	Pendapatan per hari (Rp.)	Pendapatan per minggu (Rp.)	Total per bulan (minimal – maksimal dalam Rp).
Mencuci perahu	1 - 2	3	5.000-10.000	15.000-30.000	20.000 - 240.000
Buruh belah ikan	1 - 5,5	-	1.400 - 6.000	-	12.000 -130.000
Mencari kepiting	2 - 4	-	-	10.000- 15.000	20.000 -130.000
Buruh kupas kerang	2 - 3	-	1.500 - 3.000	-	15.000 - 33.000
Berjualan	2 - 6	-	2.000 - 10.000	-	52.000 - 140.000

Pekerjaan berjualan yang dilakukan anak adalah berjualan jeruk di sekolah, berjualan air minum dengan mengantarkan air ke rumah-rumah penduduk dan menjaga warung. Pekerjaan berdagang jeruk ini dilakukan pada jam istirahat sekolah agar tidak mengganggu waktunya belajar di sekolah. Pada sore hari anak berjualan di Madrasah Ibtidaiyah sambil anak mengaji. Waktu yang digunakan untuk berjualan selama 2 jam dengan penghasilan sebesar Rp. 2.000,-. Setiap setengah kilogram jeruk anak memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.000,-. Sedangkan anak yang

berjualan air minum melakukan pekerjaan tersebut berkisar 4 jam per hari mulai dari mengambil air hingga sampai ke pelanggan. Air minum diperoleh dari sumur bor dimasukkan ke dalam jerigen air dengan volume 25 liter per jerigen. Setiap jerigen air dijual dengan harga Rp. 1.500,- – Rp. 2.000,-. Hari biasa hasil yang diperoleh sebesar Rp. 5.000 sedangkan jika hari Minggu bisa mencapai Rp. 10.000,- dengan alokasi waktu lebih banyak lagi dari hari biasa yaitu 5-6 jam.

Berdasarkan pengkategorian pendapatan anak per bulannya, persentase terbesar pendapatan anak (50%) berkisar antara Rp 50.000,- sampai Rp 100.000,- per bulan (Tabel 11).

Tabel 11. Sebaran Anak berdasarkan Pendapatan per Bulan

Pendapatan per Bulan (Rp.)	n	%
< 50.000	13	30,95
50.000 – 100.000	21	50,00
101.000 – 150.000	6	14,29
151.000 – 200.000	2	4,76
Total	42	100,00

Pendapatan rata-rata per bulan dari pekerjaan berjualan adalah Rp. 96.000,- mencuci perahu adalah Rp. 93.682,- sedangkan untuk pekerjaan membelah ikan, pendapatan rata-rata per bulan adalah Rp. 40.378,-.

Tabel 12. Rata-rata Pendapatan dan Jenis Pekerjaan Anak

Jenis Pekerjaan	Rata-Rata (Rp.)
Berjualan	96.000
Cuci perahu	93.682
Cari kepiting	45.000
Buruh belah ikan	40.378
Buruh kupas kerang	22.265

Besarnya kontribusi pendapatan anak dalam kegiatan ekonomi keluarga diperoleh dengan cara membandingkan total pendapatan yang diperoleh anak-anak dengan total pendapatan keluarga yang dinyatakan dalam persen. Pendapatan anak per bulannya berkisar dari Rp. 12.000,- sampai Rp. 200.000,- dengan pendapatan rata-rata Rp. 68.656,-.

Pendapatan rata-rata anak dari keluarga nelayan yang diteliti lebih besar dari pendapatan anak-anak yang bekerja di Surabaya (Rp. 35.000,- per bulan) dengan pendidikan anak sama-sama SD (Irwanto, *et.al.*, 1994). Besarnya kontribusi pendapatan anak terhadap pendapatan keluarga berkisar dari < 20% sampai 60% dengan kontribusi rata-rata 15,46% (Tabel 13).

Tabel 13. Sebaran Anak berdasarkan Kontribusi Pendapatan

Persentase	n	%
< 20	31	73,81
20 – 40	9	21,43
41 – 60	2	4,76
> 60	0	0
Total	42	100,00
Rata-rata		15,46

Pada umumnya keluarga responden (50,60%) yang mempunyai anak sudah bekerja memperoleh bantuan ekonomi dari anak-anak mereka apalagi ketika orang tua dalam keadaan sakit maka anak-anaklah yang menanggung beban ekonomi keluarga. Seperti yang terjadi pada saat penelitian dimana 4 orang kepala keluarga tidak dapat memberikan pendapatan selama satu bulan terakhir karena sakit, otomatis anak-anak yang memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Menurut Lansky (1997) diacu dalam Ramohan (2000) kontribusi tenaga kerja anak-anak mencapai sepertiga dari pendapatan rumah tangga.

Keikutsertaan anak dalam kegiatan ekonomi yaitu bekerja mencari uang, rata-rata mulai satu tahun yang lalu. Sebagian besar mulai bekerja 1 tahun yang lalu (47,61%) dan lebih dari 1 tahun yang lalu (30,95%). Adapun yang pertama kali memperkenalkan pekerjaan tersebut kepada anak cukup bervariasi. Persentase terbesar diperkenalkan oleh teman (38,1%) (Tabel 14). Memang orang tua mengizinkan anak mereka untuk bekerja (14,29%). Alasan orang tua mengizinkan anak untuk bekerja adalah untuk memanfaatkan waktu anak dari pada bermain saja sehingga anak dapat memenuhi kebutuhan pribadi. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja untuk menambah penghasilan maka semakin besar pula pendapatan keluarga yang diperoleh.

Tabel 14. Sebaran Anak berdasarkan Orang yang Pertama Kali Memperkenalkan Pekerjaan

Orang Pertama yang Memperkenalkan Pekerjaan	n	%
Teman	16	38,10
Kemauan sendiri	13	30,95
Orang tua	6	14,29
Anggota keluarga lain	4	9,52
Tetangga	3	7,14
Total	42	100,0

Berdasarkan pernyataan anak, sebagian besar alasan mereka bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi yaitu (59,52%). Namun ada juga dari mereka

yang bekerja dengan alasan untuk membantu orang tua atau untuk biaya sekolah sendiri. Pernyataan tersebut didukung juga dengan pernyataan tentang alokasi penggunaan penghasilan yang diperoleh, bahwa sebagian besar dari anak (66,66%) menggunakan penghasilan untuk keperluan pribadi. Oleh karena itu, umumnya mereka tidak merasa terpaksa melakukan pekerjaan yang mereka lakukan. Sekalipun sebagian besar dari mereka (52,38%) tidak merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dengan penghasilan yang diperoleh (Tabel 15), namun mereka merasa puas dengan kondisi dapat bekerja menghasilkan uang.

Tabel 15. Sebaran Anak berdasarkan Cukup atau Tidak Penghasilan yang Diperoleh

Cukup atau tidak penghasilan yang diperoleh	n	%
Mencukupi	5	11,91
Kadang-kadang mencukupi	15	35,71
Tidak mencukupi	22	52,38
Total	42	100,0

D. Kehadiran Anak di Sekolah

Keberlanjutan pendidikan formal anak dilihat dari kesinambungan kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak secara berjenjang pada pendidikan dasar, dapat dilihat dari absen (tidak hadir) anak di sekolah. Lamanya anak absen atau tidak hadir di sekolah dapat dilihat dari 3 penyebab yaitu lamanya sakit, lamanya izin dan lamanya alpa. Pada umumnya anak tidak pernah sakit (92,85%) dan tidak pernah izin (97,61%) selama 1 bulan yang lalu. Namun sebagian besar (59,52%) pernah alpa di sekolah pada 1 bulan yang lalu dengan lama berkisar dari 1 hari sampai 5 hari (Tabel 16).

Tabel 16. Sebaran Anak berdasarkan Lama Hari Alpa di Sekolah

Lama Hari Alpa	n	%
Tidak ada	17	40,48
1 hari	5	11,90
2 hari	10	23,81
3 hari	7	16,67
4 hari	2	4,76
5 hari	1	2,38
Total	42	100,00

Alasan anak alpa di sekolah beragam, ada disebabkan ada pekerjaan yang akan menghasilkan uang cukup besar dan merasa kelelahan setelah bekerja sehari

sebelumnya, merasa takut dengan guru, tidak mengerjakan PR. Dengan demikian, anak yang tidak pernah alpa lebih sedikit (40,50%) dibandingkan anak yang pernah alpa di sekolah.

Absennya anak di sekolah yang disebabkan oleh sakit, izin atau alpa dalam 1 bulan terakhir berkisar dari 0 (nol) sampai 9 hari dengan rata-rata ketidakhadiran 2 hari. Sebagian besar anak (26,19%) tidak hadir di sekolah dalam 1 bulan terakhir selama 2 hari (Tabel 17).

Tabel 17. Sebaran Anak berdasarkan Lama Tidak Hadir di Sekolah

Lama Hari Tidak Hadir	n	%
1 hari	4	9,52
2 hari	11	26,19
3 hari	6	14,29
4 hari	3	7,14
9 hari	1	2,38
0 (tidak ada)	17	40,48
Total	42	100,00

Apabila dinilai dari pernyataan anak (81%) bahwa pekerjaan yang mereka lakukan tidak menyebabkan sering bolos sekolah. Keseringan bolos juga menyebabkan anak (71,40%) merasa malu pada teman dan guru. Pekerjaan yang dilakukan juga tidak mengurangi waktu sekolah anak (90,50%).

E. Pengaruh Kegiatan Ekonomi Anak terhadap Kehadiran Anak Di Sekolah

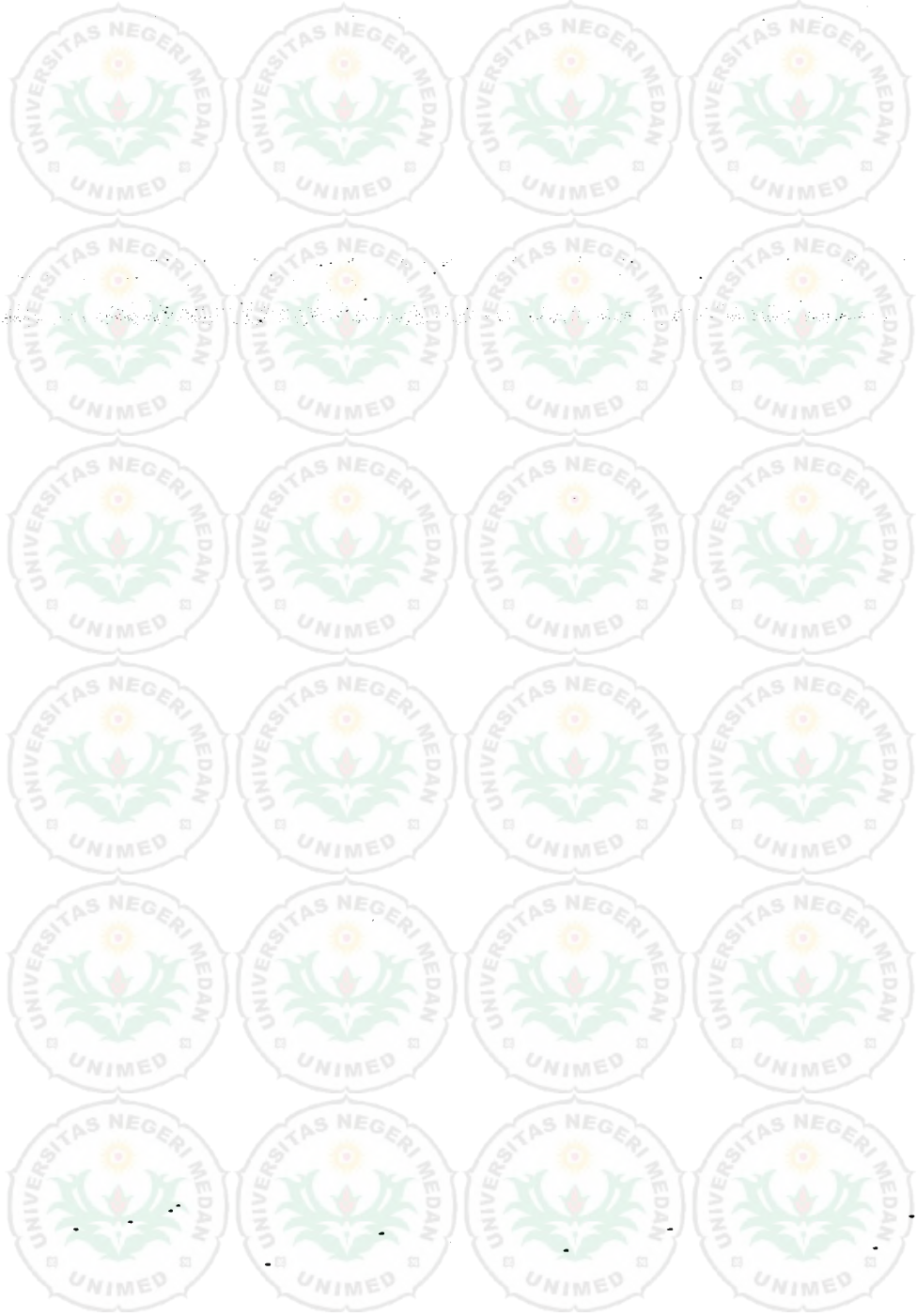
Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel kegiatan ekonomi (alokasi waktu bekerja anak) tidak memberikan pengaruh nyata terhadap ketidakhadiran anak di sekolah (absen) ($p > 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa waktu yang digunakan anak untuk bekerja tidak akan menyebabkan absen anak di sekolah semakin banyak karena anak melakukan kegiatan sepulang dari sekolah atau pada hari libur. Menurut penelitian Irwanto *et. al.*, (1995) menyatakan bahwa kebanyakan dari anak yang masih sekolah menganggap bahwa bekerja 4-6 jam perhari tidak mengganggu jam belajar mereka. Kurang lebih 55 % dari mereka mempunyai prestasi belajar yang sangat baik (masuk rangking). Hasil analisis menunjukkan 0,4% ($R^2 = 0,004$) kegiatan ekonomi memberikan pengaruh terhadap ketidakhadiran anak di sekolah oleh sedangkan 99,6% oleh faktor lain (Tabel 18).

Tabel 18. Analisis Regresi Linier Sederhana Pengaruh Kegiatan Ekonomi Anak (Alokasi Waktu Bekerja) terhadap Kehadiran Anak di Sekolah (Absen)

Variabel bebas	b	Beta Std	t	Sig.
Konstanta	15,364		8,151	0,000
Absen	0,286	0,064	0,348	0,741
Adjusted R ²	0,004			

Keterangan: *** = nyata pada $p < 0,01$, ** = nyata pada $p < 0,05$ dan * = nyata pada $p < 0,1$

Walaupun demikian, orang tua harus berhati-hati karena kegiatan ekonomi yang dilakukan anak dapat meningkatkan ketidakhadiran anak di sekolah jika anak tidak dapat mengatur waktunya antara bekerja dengan sekolah karena akan mengakibatkan sering tidak hadir di sekolah dan kelak berdampak putus sekolah.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Rata-rata waktu yang dipergunakan anak dalam kegiatan ekonomi untuk memperoleh penghasilan adalah 10,86 per minggu.
2. Berdasarkan pengkategorian pendapatan anak perbulan persentase terbesar adalah berkisar Rp. 50.000,- sd. Rp. 100.000,- dengan pendapatan rata-rata Rp. 68.656,- per bulan. Kontribusi rata-rata pendapatan anak terhadap pendapatan keluarga sebesar 15,46%.
3. Kegiatan ekonomi anak nelayan tidak berpengaruh terhadap kehadiran anak di sekolah.

B. Saran

Walaupun rata-rata waktu yang digunakan anak dalam kegiatan ekonomi tidak lebih dari 4 jam perhari dan kegiatan tersebut tidak sampai mengganggu sekolah tetapi orang tua harus lebih memperhatikan jenis pekerjaan yang dilakukan anak dan alokasi waktu yang digunakan anak dalam kegiatan ekonomi agar anak tidak sampai kelelahan yang selanjutnya berdampak pada keberlangsungan sekolahnya.

Pemerintah hendaknya membantu keluarga nelayan untuk memberikan ketrampilan atau bantuan modal seperti kredit usaha kecil agar mereka dapat meningkatkan pendapatan sehingga kebutuhan pendidikan anak terpenuhi dan pada akhirnya mengurangi keikutsertaan anak dalam kegiatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, EN. dan Mongkaren, TS. 1997. Masalah Anak dan Implikasi Ekonomi. Prisma 2, Edisi Februari. Jakarta.LP3ES.
- Asra, A. 1993. Working Children in Bandung. Indonesia. Jakarta: Central Bureau of Statistics.
- BPS . 1997. Indikator Kesejahteraan Anak. Jakarta : BPS.
- BPS. 1999. Distribusi Pendapatan Kabupaten Deli Serdang . Kerjasama Badan Pusat Statistik dengan BAPPEDA Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara
- _____. 2000. Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Medan. Badan Statistik Propinsi Sumatera Utara dan Badan Perencanaan Pembangunan Propinsi Sumatera Utara.
- _____. 2002. Indikator Kesejahteraan Rakyat. Jakarta : BPS
- _____. 2007. Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara. Berita Resmi Statistik No. 32/08/12/Th. X, 1 Agustus 2007. BPS Sumatera Utara.
- BKKBN. 2001. Profil dan Karakteristik Keluarga Kecil Dan Keluarga Besar. Jakarta : BKKBN
- Brownlie, I. 1993. Dokumen-Dokumen Pokok Mengenai Hak Asasi Manusia, Edisi Kedua. Penerjemah: Beriansyah. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Dahuri, R. 2002. Membangun Kembali Perekonomian Indonesia Melalui sector Perikanan dan kelautan. Jakarta. Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia.
- Dwiyanti, E. 1997. Profil Pekerja Anak-Anak Usia Wajib Sekolah dan Sumbangannya pada Ekonomi Keluarga-Keluarga Miskin di Pedesaan. Surabaya. Lembaga Penelitian Universitas Airlangga..
- Guhardja, S., Puspitawati H., Hartoyo dan Martianto DH. 1992. Petunjuk Laboratorium Manajemen Sumberdaya Keluarga. Diktat. Jurusan GMSK Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Hartanto, R. 1991. Kesukaran Belajar. Jakarta : UniversitaS Trisakti.
- Haryadi, D. dan Tjandraningsih, I. 1995. Buruh Anak Dinamika Industri Kecil . Bandung. Akatiga.
- Irwanto, *et. al.* .1994. Pekerja Anak di Tiga Kota Besar : Jakarta, Surabaya dan Medan. Jakarta. Pusat Penelitian Atmajaya.
- Koentjaraningrat. 1990. Manusia dan kebudayaan di Indonesia. Jakarta. Djambatan.
- Kusnadi. 2000. Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Mustain *et.al.* 1999. Studi Kualitatif Tentang Pekerja Anak Di Jawa Timur. Kerjasama Pusat Studi Ketenagakerjaan Lembaga Penelitian Universitas

Airlangga, Bappeda Tk. I Jawa Timur & UNICEF. Surabaya. Airlangga University Press.

- Monografi Desa Paluh Sibaji, 2006.
- Nachrowi, ND. dan Muhidin, AS. 1997. Pekerja Anak dan Industrialisasi. Prisma 2 , Edisi Februari. LP3ES. Jakarta.
- Satoto. 1990. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Disertasi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Satria, A. 2001. Dinamika Modernisasi Perikanan Formasi Sosial dan Mobilitas Nelayan. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Sajogjo. 1994. Peranan Wanita dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Jakarta : Rajawali.
- Soelaiman, MI. 1994. Pendidikan dalam Keluarga. Bandung. Alfabeta.
- Suharto, I, *et al* 1990. Survey Nilai Anak di Padalarang (Studi Kasus tentang Perubahan Pandangan Masyarakat terhadap Anak sebagai Akibat Pembangunan dalam Bidang Sosial Ekonomi di Daerah Pedesaan.) bandung : Lembaga Penelitian Universitas Padjadjaran.
- Sukirman. 2000. Ilmu Gizi dan Aplikasinya. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriadi, D. 1994. Masalah Pendidikan untuk Anak Miskin . Prisma 5 , Edisi Mei. Jakarta.LP3ES.
- Suyanto, B. 2001. Profil Pendidikan di Desa IDT dan Penyusunan Rencana Pembinaan Pelajar Putus Sekolah di Propinsi Jawa Timur. Surabaya: Universitas Airlangga dan Bappeda Jawa Timur.
- Tjandraningsih, I. dan White, B. 1992. Anak-anak Desa dalam Kerja Upahan, Prisma No.1 tahun XXI Januari 1992. Jakarta. LP3ES.
- Triana, N. 1999. Pekerja Anak Kaitannya Dengan Fungsi Keluarga : Studi Kasus Di Desa Pertanian Hortikultura Desa Pekasiran, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Tesis. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Usman, H dan Akbar, RPS. 1995. Pengantar Statistika. Jakarta. Bumi Aksara.
- Winahyu, R. dan Santiasih. 1993. Pengembangan Desa Pantai. Yogyakarta. Aditya Media.

RIWAYAT HIDUP

A. Ketua Peneliti

1. Nama : Dra. Juliarti M.Si
 2. Tempat Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 31 Juli 1965
 3. Jurusan : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
 4. Fakultas : Teknik
 5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan (UNIMED)
 6. Alamat/No Telepon : Jl. Umar Lk. X no. 74 Glugur Darat Medan,
 Telp. (061) 6617952.
 7. Pendidikan : 1. Magister Sains, Gizi Masyarakat dan
 Sumberdaya Keluarga, IPB , 2004.
 2. Dra, Pendidikan Tata Busana, IKIP Medan
 1990.

8. Pelatihan yang relevan

a. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Status	Sponsor	Tahun
1.	Pengolahan Pangan pada Masyarakat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya	Anggota	Mandiri	2002
2.	Pengetahuan Gizi, Status Gizi, Pola Konsumsi Pangan dan Gaya Hidup Remaja	Anggota	Mandiri	2002
3.	Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah Di Lingkungan Pesantren dan Keluarga di Kota Medan.	Anggota	Unimed	2004
4.	Strategi Keluarga Pegawai Negeri Sipil Universitas Negeri Medan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak	Ketua	Unimed	2005
5.	Strategi Keluarga Nelayan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	Ketua	DIKTI	2006
6.	Tinjauan Sosial Ekonomi, Pola Asuh Makan dan Konsumsi Pangan serta Pengaruhnya terhadap Status Gizi Balita Keluarga Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara	Ketua	DIKTI	2007

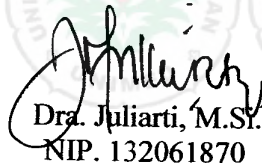
b. Pelatihan

1. Lokakarya Penulisan Artikel Ilmiah Dosen Fakultas Teknik Unimed. Diselenggarakan oleh Fakultas Teknik Unimed, 9-10 Juli 2001.
2. Peningkatan Kapasitas PSW (Pusat Studi Wanita) dalam Menganalisis Studi Kebijakan dengan Mempergunakan Gender Analysis Path Ways dan Policy Outlook Plan (GAP/POP). Diselenggarakan oleh PSW Unimed pada Tanggal 20-22 Oktober 2004
3. Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Dikti pada Dosen FT Unimed. Diselenggarakan oleh Puslit Sains dan Teknologi Lemlit Unimed pada Tanggal 21 Juni 2005
4. Pelatihan Pengelolaan dan Pengusulan HKI di LP Unimed, pada tanggal 18 Agustus 2005.

c. Seminar

1. Peserta : Pada Seminar Nasional Wanita "Media Wanita dan Kebangkitan Umat" di Bogor, tanggal 6 April 2003.
2. Pemakalah : "Peran Keluarga dalam Pengendalian Emosi Anak disampaikan pada Seminar Nasional tentang Pemanjapan Keluarga Berkualitas Tahun 2015. Diselenggarakan oleh Pusdibang KS-Unimed, 13 April 2004
3. Pemakalah : "Air dan Kesehatan Lingkungan pada Rumah Tangga" disampaikan pada Seminar Nasional Lingkungan Hidup sebagai Upaya Pengendalian Degradasi Lingkungan. Diselenggarakan oleh Pusdip KLH Unimed, Tanggal 23 September 2004
4. Pemakalah : "Faktor-Faktor Berpengaruh pada Kesehatan Reproduksi Remaja" pada Seminar Nasional Selamatkan Remaja dari Aborsi dalam menuju Keluarga Berkualitas. Diselenggarakan oleh Pusdibang KS-Unimed, Tanggal 11 April 2005.

Medan, Oktober 2008
Peneliti,


Dra. Juliarti, M.Sy.
NIP. 132061870

B. Anggota Peneliti I

1. Nama : Dra. Nikmat Akmal, M.Pd.
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjungpura, 19 Desember 1964
3. Jurusan : PKK
4. Fakultas : Teknik
5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
6. Alamat/No Telepon : Jl. Suka Cerdas no. 9 Telp. (061) 7863469
7. Pendidikan : 1. Magister Pendidikan, Teknologi Pendidikan IKIP Yogyakarta, 1998.
2. Dra, Pendidikan Tata Boga, IKIP Medan, 1988

8. Pelatihan yang relevan

a. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Status	Sponsor	Tahun
1.	Pengaruh Bahan Lemak dan Jenis Tepungterhadap Kualitas Kue Bawang	Ketua	Unimed	2003
2.	Kualitas Pembelajaran dan Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Perkuliahan dengan Prestasi Belajar di Program Studi Tata Boga	Ketua	SP4	2005
4.	Strategi Keluarga Psgawai Negeri Sipil Universitas Negeri Medan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak	Ketua	Unimed	2005

b. Publikasi Ilmiah

1. Pengaruh Bahan Lemak dan Jenis Tepung Terhadap Kualitas Kue Bawang (2003)
2. Pengolahan Labu Kuning Menjadi Srikaya sebagai Upaya Menambah Pendapatan Keluarga (2004)

Medan, 6 Oktober 2008

Peneliti,



Dra. Nikmat Akmal, M.Pd.
NIP. 131851449

C. Anggota Peneliti II

- a. Nama : Dra. Armaini Rambe M.Si
b. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 16 Mei 1964
c. Jurusan : PKK
d. Fakultas : Teknik
e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
f. Alamat/No Telepon : Jl. Santun No. 79 Medan, Telp. (061) 7865037
g. Pendidikan : 1. Magister Sains, Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, IPB, 2004.
2. Dra, Pendidikan Tata Busana, IKIP Medan 1988

8. Pelatihan yang relevan

a. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Status	Sponsor	Tahun
1.	Pengetahuan Gizi, Status Gizi, Pola Konsumsi Pangan dan Gaya Hidup Remaja	Anggota	Mandiri	2002
2.	Kebiasaan dan Budaya Makan Masyarakat Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya	Anggota	Mandiri	2002
2.	Pengaruh Pola Pengasuhan Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah Di Lingkungan Pesantren dan Keluarga di Kota Medan.	Anggota	Unimed	2004
4.	Strategi Keluarga Pegawai Negeri Sipil Universitas Negeri Medan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak	Anggota	Unimed	2005
5.	Strategi Keluarga Nelayan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	Anggota	DIKTI	2006
6.	Tinjauan Sosial Ekonomi, Pola Asuh Makan dan Konsumsi Pangan serta Pengaruhnya terhadap Status Gizi Balita Keluarga Nelayan di Desa Paluh Sibaji Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara	Anggota	DIKTI	2007

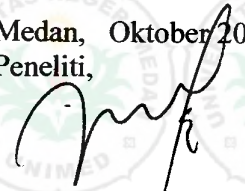
b. Pelatihan

1. Lokakarya Penulisan Artikel Ilmiah Dosen Fakultas Teknik Unimed. Diselenggarakan oleh Fakultas Teknik Unimed, 9-10 Juli 2001.
2. Metodologi Penelitian bagi Dosen Unimed. Diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Unimed pada tanggal 6-9 September 2004.
3. Peningkatan Kapasitas PSW (Pusat Studi Wanita) dalam Menganalisis Studi Kebijakan dengan Mempergunakan Gender Analysis Path Ways dan Policy Outlook Plan (GAP/POP). Diselenggarakan oleh PSW Unimed pada Tanggal 20-22 Oktober 2004
4. Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Dikti pada Dosen FT Unimed. Diselenggarakan oleh Puslit Sains dan Teknologi Lemlit Unimed pada Tanggal 21 Juni 2005
5. Pelatihan Pengelolaan dan Pengusulan HKI di LP Unimed, pada tanggal 18 Agustus 2005.

c. Seminar

1. Peserta : Pada Seminar Nasional Wanita "Media Wanita dan Kebangkitan Umat" di Bogor, tanggal 6 April 2003.
2. Peserta : Pada Seminar "Hari Pangan dan Gizi dalam Dimensi Kesejahteraan" di Medan.
3. Pemakalah : "Upaya Pemilihan Program Pemberdayaan Keluarga Miskin di Bidang Ketenagakerjaan dan Wirausaha" pada Seminar Nasional tentang Pemantapan Keluarga Berkualitas Tahun 2015. Diselenggarakan oleh Pusdibang KS-Unimed, Tanggal 13 April 2004
4. Pemakalah : "Lingkungan, Gizi dan Penuaan Dini" pada Seminar Nasional Lingkungan Hidup sebagai Upaya Pengendalian Degradasi Lingkungan. Diselenggarakan oleh Pusdip KLH, Unimed, Tanggal 23 September 2004.
5. Pemakalah : "Peran Institusi Keluarga dalam Membentuk Moral Anak" pada Seminar Nasional Selamatkan Remaja dari Aborsi dalam Menuju Keluarga Berkualitas. Diselenggarakan oleh Pusdibang KS-Unimed, Tanggal 11 April 2005.

Medan, Oktober 2008
Peneliti,


Dra. Armaini Rambe, M.Si.
NIP. 131851440

E. Anggota Peneliti III

1. Nama : Dra. Halida Hanim, M.Pd.
2. Tempat /Tanggal Lahir : Medan, 5 Maret 1962
3. Jurusan : PKK
4. Fakultas : Teknik
5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
6. Alamat/Telepon : Jln. Letda Sujono Gg. Sahlan No. 1B Medan
7. Pendidikan Terakhir : 1. Magister Pendidikan, Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, IKIP Jakarta di Yogyakarta, 1996.
2. Dra, Pendidikan Tata Busana, IKIP Medan 1987

8. Pelatihan yang Relevan

a. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Status	Sponsor	Tahun
1.	Studi Perbandingan Berbagai Macam Metode Menggambar Pola Dasar yang sesuai dengan Type Bentuk Tubuh	Ketua	Unimed	2002
2.	Strategi Keluarga Nelayan Dalam Mempertahankan Kesejahteraan Setelah Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM)	Anggota	DIKTI	2006

b. Seminar

1. Pemakalah : "Pemilihan Mode Busana Remaja Putri Sebagai Salah Satu Usaha Untuk Meminimalisasi Remaja Melakukan Hubungan Seksual Sebelum Menikah" pada Seminar Nasional Selamatkan Remaja dari Aborsi dalam Menuju Keluarga Berkualitas. Diselenggarakan oleh Pusdibang-KS Unimed, tanggal 11 april 2005

Medan, Oktober 2008

Peneliti,


Dra. Halida Hanim, M.Pd.

NIP. 131662720

E. Anggota Peneliti IV

1. Nama : Dra. Ana Rahmi, M.Pd.
2. Tempat Tanggal Lahir : Bandar Pulau, 18 Pebruari 1963
3. Jurusan : PKK
4. Fakultas : Teknik
5. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Medan
6. Alamat/No Telepon : Jl. Binjai No. 79 Medan, Telp. (061) 8454608
7. Pendidikan : 1. Magister Pendidikan, Teknologi Pendidikan, Unimed 2006
2. Dra, Pendidikan Tata Boga, IKIP Medan 1988
8. Pelatihan yang relevan

a. Pengalaman Penelitian

No.	Judul	Status	Sponsor	Tahun
1.	Pengaruh Bahan Lemak dan Jenis Tepung terhadap Kualitas Kue Bawang	Anggota	Unimed	2003
2.	Hubungan Pendapatan terhadap Konsumsi Pangan dan Kaitannya dengan Status Gizi Anak Jalanan di Kota Medan	Anggota	Unimed	2002


b. Pelatihan

1. Metodologi Penelitian bagi Dosen Unimed. Diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian Unimed pada tanggal 6-9 September 2004.
2. Peningkatan Kapasitas PSW (Pusat Studi Wanita) dalam Menganalisis Studi Kebijakandengan Mempergunakan Gender Analysis Path Ways dan Policy Outlook Plan (GAP/POP). Diselenggarakan oleh PSW Unimed pada Tanggal 20-22 Oktober 2004

c. Seminar

1. Pemakalah : "Memasyarakatkan Gerakan Konsumen Hijau Terhadap Berlakunya Eco Labeling" Disajikan pada Seminar Nasional Desiminasi Protokol Cartagena, Protokol Kyoto dan Persetujuan ASEAN Tentang Gangguan Polusi Lintas Batas, PUSDIP-KLH. Tanggal 6 November 2003 Di UNIMED
2. Pemakalah : "Teknik Iklan Membuat Kemasan Jajanan Anak Menjadi Menarik" pada Seminar Makanan Jajan Sehat. Diselenggarakan oleh Pusbibang-KS Unimed, Tanggal 22 Mei 2003.

Medan, Oktober 2008
Peneliti


Dra. Ana Rahmi
NIP. 131851448



PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PANTAI LABU
DESA PALUH SIBAJI

Alamat Jalan Perintis Kemerdekaan No. 114 Paluh Sibaji Pos 20553

SURAT KETERANGAN

No. 134/2118/033/VII/2008

Kepala Desa Paluh Sibaji dengan ini menerangkan bahwa nama yang tertera di bawah ini :

Nama : 1. Dra. Juliarti, M.Si.
2. Dra. Nikmat Akmal, M.Pd.
3. Dra. Armaini Rambe, M.Si.
4. Dra. Halida Hanim, M.Pd.
5. Dra. Ana Rahmi, M.Pd.

Pekerjaan : Staf Pengajar pada Jurusan PKK FT. Unimed

Judul Penelitian : Kegiatan Ekonomi Anak Nelayan dan Pengaruhnya terhadap Kehadiran di Sekolah

Telah melakukan penelitian di desa Paluh Sibaji mulai dari bulan Juni sampai Juli 2008. Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Paluh Sibaji, 24 Juli 2008
Kepala Desa
DESA
PALUH SIBAJI
Syaifuddin

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
(STATE UNIVERSITY OF MEDAN)
LEMBAGA PENELITIAN
(RESEARCH INSTITUTE)

Jl. W. Iskandar Psr. V-kotak Pos No.1589 – Medan 20221 Telp. (061) 6636757, 6614002, 6613319,
e-mail: penelitian.unimed @ gmail.com; penelitian_unimed@yahoo.com

SURAT PERJANJIAN KERJA
No. 163/H33.8/KEP/PL/2008

Pada hari ini Senin tanggal empat belas bulan April tahun dua ribu delapan, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Ridwan A. Sani, M.Si

:Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan, dan atas nama
Rektor Unimed, dan dalam perjanjian ini disebut PIHAK PERTAMA.

2. Dra. Juliarti, M.Si

:Dosen FT bertindak sebagai Peneliti/Ketua pelaksana penelitian,
selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Surat Perjanjian Kerja (SPK) untuk melakukan penelitian sebagai berikut :

Pasal 1

Berdasarkan SK Rektor tanggal 29 April 2008 Nomor : 0132A/H33.11/KU/2008 dan SPMK Pejabat Komitmen 5584 Unimed, tanggal 29 April 2008 Nomor : 037A/H33.11/KU/2008, PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan/mengkoordinasi pelaksanaan penelitian Dana Rutin, berjudul :

"Kegiatan Ekonomi Anak Nelayan Dan Pengaruhnya Terhadap Kehadiran Di Sekolah."

Yang berada di bawah tanggung jawab yang diketahui oleh : PIHAK KEDUA dengan masa kerja 6 (enam) bulan, terhitung sejak SPK ini ditanda tangani.

Pasal 2

1. PIHAK PERTAMA memberikan dana penelitian tersebut pada pasal 1 sebesar Rp. 3.000.000,- (Tiga juta rupiah) yang diberikan secara bertahap.
2. Tahap pertama sebesar 70% yaitu Rp. 2.100.000,- (Dua juta seratus ribu rupiah) dibayarkan sewaktu Surat Perjanjian Kerja ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
3. Tahap kedua sebesar 30% yaitu Rp. 900.000,- (Sembilan ratus ribu rupiah) dibayarkan setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan hasil penelitian kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

1. PIHAK KEDUA mengajukan/menyerahkan rincian anggaran biaya (RAB) pelaksanaan penelitian sesuai dengan besarnya dana penelitian yang telah disetujui oleh Rektor Unimed dan pengalokasian dana mengikuti peraturan yang berlaku.
2. Semua kewajiban yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan aset Negara termasuk kewajiban memungut dan menyetorkan pajak dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 4

1. PIHAK KEDUA harus menyelesaikan penelitian serta menyerahkan sebanyak 8 (delapan) eksemplar laporan hasil penelitian Dana rutin kepada PIHAK PERTAMA sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 1 (selambat-lambatnya 17 Oktober 2008) dan 2 (dua) buah naskah artikel ilmiah hasil penelitian dalam bentuk "Hard Copy" disertai dengan file (Soft copy) dalam 1 (satu) buah Compact Disk (CD).
2. Sebelum laporan akhir penelitian diselesaikan, PIHAK KEDUA melakukan diseminasi hasil penelitiannya melalui forum yang dikoordinasikan oleh Lembaga Penelitian UNIMED yang pembiayaannya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.
3. Bahan Seminar dimaksudkan pada ayat (2) disampaikan ke Lembaga Penelitian Unimed sebanyak 5 (lima) eksemplar, diketik satu setengah spasi ukuran kuarto, disertai file elektronik dalam format MICROSOFT WORD.
4. Bukti Pengeluaran keuangan menjadi arsip pada PIHAK KEDUA atau PIHAK LAIN yang berkepentingan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pasal 5

1. PIHAK KEDUA harus mengirim laporan penelitian dimaksud dalam pasal 3.1 kepada :
 - 1.1. PIHAK KEDUA menyerahkan laporan kepada pihak pertama sebanyak 8 eksemplar
 - 1.2. PIHAK KEDUA memberikan hasil laporan kepada anggota-anggota peneliti.
 - 1.3. PIHAK PERTAMA menyerahkan laporan kepada pejabat pembuat Komitmen 5584 sebanyak 3 eksemplar.
 - 1.4. PIHAK PERTAMA menyerahkan laporan kepada Dekan Fakultas 2 eksemplar.
 - 1.5. PIHAK PERTAMA menyerahkan laporan kepada perpustakaan Unimed sebanyak 2 eksemplar.
 - 1.6. PIHAK PERTAMA mengarsipkan laporan sebanyak 1 eksemplar.

Pasal 6

- Laporan hasil penelitian yang tersebut dalam pasal 3 harus memenuhi ketentuan sbh:
- a. Bentuk kuarto
 - b. Warna kulit biru tua
 - c. Sampul kertas jeruk
 - d. Dibagian bawah kulit depan ditulis dibiayai dengan dana Dana Rutin Unimed sesuai dengan kontrak kerja Nomor : No. 163 /H33.8/KEP/PL/2008 tanggal 14 April 2008.

Pasal 7

Keterlambatan PIHAK KEDUA dalam menyelesaikan penelitian ini dikenakan denda 1% perhari, dengan maksimum denda 5% dari kontrak, denda tersebut diserahkan kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 8

Hak cipta penelitian tersebut pada PIHAK KEDUA, sedangkan untuk penggandaan dan penyebaran laporan hasil penelitian berada dalam PIHAK PERTAMA.

Pasal 9

Surat perjanjian kerja ini dibuat rangkap 5 (lima) satu rangkap untuk PIHAK PERTAMA satu rangkap untuk PIHAK KEDUA, dan selainnya bagi pihak yang berkepentingan untuk diketahui. Hal-hal yang belum diatur dalam surat perjanjian kerja ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak.

